

**PARTISIPASI DAN BUDAYA POLITIK MASYARAKAT KECAMATAN
TARIK KABUPATEN SIDOARJO PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

dalam bidang Ilmu Politik



DISUSUN OLEH :

RAKA ENDANA

NIM : 171217065

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifatul Munawaroh

NIM : E95218087

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Judul Skripsi : MATINYA HATI KARENA TERTAWA (Kajian *Ma'ānil Ḥadīth* Sunan Ibnu Mājah Nomor Indeks 4193 Melalui Pendekatan Psikologi)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Maret 2022
Pembuat Pernyataan,



Khofifatul Munawaroh
NIM: E95218087

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan Arahan, Bimbingan, dan Evaluasi pada penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Raka Endana


NIM : I71217065

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Politik

Dengan Judul : **Partisipasi dan Budaya Politik Masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Pada Pilkada Serentak Tahun 2020**. Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Surabaya, 24 Januari 2022



M. Zimamul Khaq, M.Si

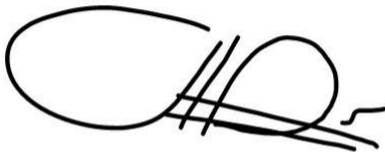
NIP.198212022015031002

PENGESAHAN

Skripsi oleh Raka Endana dengan judul “**Partisipasi dan Budaya Politik Masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Pada Pilkada Serentak Tahun 2020**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Maret 2022.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



M. Zimamul Khaq, S.Pd., M.Si
NIP: 198212022015031002

Penguji II



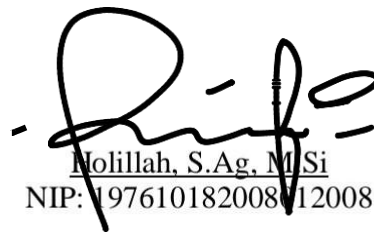
Dr. Abdul Chalik, M.Ag
NIP: 197306272000031002

Penguji III



D. H. Ahmad Suyuthi, M.Ag., M.Si
NIP: 197407212006041001

Penguji IV



Molillah, S.Ag, M.Si
NIP: 19761018200812008

Surabaya, 6 Mei 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP: 197402091998031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Raka Endana
NIM : I71217065
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Politik / Ilmu Politik
E-mail address : endanajunior@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PARTISIPASI DAN BUDAYA POLITIK MASYARAKAT KECAMATAN TARIK
KABUPATEN SIDOARJO PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2020**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Maret 2022

Penulis

()
Raka Endana

Abstrak

Masyarakat tak bisa dipisahkan dengan politik, hal ini sudah terintegrasi ke dalam hidup mereka karena sesungguhnya kehidupan politik adalah bagian dari interaksi mereka dengan komunitas lain dan dengan kehidupan orang lain serta lembaga pemerintah atau non pemerintah (lembaga formal). Budaya politik merupakan sikap yang khas kepada warga negara terhadap politik dan pemerintahan serta aktivitas politik. Partisipasi politik merupakan aktivitas individu ataupun kelompok agar turut serta dengan aktif pada dunia politik yakni melalui jalan memilih pimpinan negara dengan langsung dan juga tidak langsung memberi pengaruh kebijakan publiknya.

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan 2 rumusan masalah, pertama yaitu bagaimana budaya politik masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo dalam Pilkada Serentak tahun 2020 dan yang kedua bagaimana partisipasi masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo dalam Pilkada Serentak tahun 2020. Dengan tujuan penelitian 1. mengetahui budaya politik masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada Pilkada Sidoarjo tahun 2020 dan 2. mengetahui partisipasi politik masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada Pilkada serentak tahun 2020.

Untuk dapat menjawab rumusan masalah, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *Budaya Politik* Gabriel Almond dan Sidney Verba serta teori *partisipasi politik* Milbrath dan Goel.

Dari hasil penelitian penulis pertama, Berdasarkan dari beberapa wawancara yang didapat oleh narasumber bahwa masyarakat kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada Pilkada serentak tahun 2020 lebih dominan ke budaya politik kaula. Hal ini dibuktikan dengan bahwa masyarakat kecamatan Tarik masih memiliki minat, pengetahuan serta pemahaman terhadap aktivitas politik, namun masyarakat enggan atau tidak mau ambil pusing dengan ikut mempengaruhi sebuah kebijakan politik di masa depan.

Hasil kajian kedua masyarakat kecamatan Tarik pada Pilkada serentak tahun 2020, lebih dominan pada tipe partisipasi politik spektator daripada ketiga partisipasi politik yang lain. Tipe partisipasi politik spektator sendiri melihat bahwasanya masyarakat khususnya kecamatan Tarik banyak yang ikut berpartisipasi pada Pilkada serentak tahun 2020 yang mana dibuktikan dengan jumlah pemilih yang mencapai 49.072 dan pengguna hak pilih mencapai 40.215 dan dapat diperoleh bahwa partisipasi pemilih masyarakat kecamatan Tarik pada Pilkada serentak tahun 2020 mencapai angka 82%.

Kata Kunci : Budaya Politik, Partisipasi Politik, Pilkada 2020

Abstract

People cannot be separated from politics, this has been integrated into their lives because in fact political life is part of their interactions with other communities and with the lives of other people as well as government or non-government institutions (formal institutions). Political culture is a distinctive attitude towards citizens towards politics and government and political activities. Political participation is the activity of individuals or groups to participate actively in the world of politics, namely through electing state leaders directly and indirectly influencing public policy.

Therefore, the researcher uses 2 problem formulations, first, namely how the political culture of the people of Tarik District, Sidoarjo Regency in the 2020 Simultaneous Elections and the second how the participation of the people of Tarik District of Sidoarjo Regency in the 2020 Simultaneous Elections. Tarik District, Sidoarjo Regency in the 2020 Sidoarjo Pilkada and 2. to find out the political participation of the Tarik sub-district of Sidoarjo Regency in the 2020 simultaneous elections.

To be able to answer the formulation of the problem, the author uses a descriptive qualitative method with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are in the form of observation, interviews, and documentation. The theory used in this research is the theory of Political Culture of Gabriel Almond and Sidney Verba and the theory of political participation by Milbrath and Goel.

From the results of the first author's research, Based on several interviews obtained by the resource person, the people of the Tarik sub-district of Sidoarjo Regency in the 2020 simultaneous regional elections were more dominant to the political culture of the people. This is evidenced by the fact that the people of Tarik sub-district still have interest, knowledge and understanding of political activities, but the people are reluctant or unwilling to bother with influencing a political policy in the future.

The results of the study of the two communities of Tarik sub-district in the simultaneous regional elections in 2020, were more dominant in the type of spectator political participation than the other three political participations. The type of political participation of the spectator himself sees that many people, especially the Tarik sub-district, participated in the 2020 simultaneous regional elections, which is evidenced by the number of voters reaching 49,072 and suffrage users reaching 40,215. figure 82%.

Keynote : Political Culture, Political Participation, Simultaneous Regional Elections 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	6
BAB I : PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : KAJIAN TEORI	17
A. Budaya Politik.....	17
a. Tipe-tipe Budaya Politik	18
b. Ciri-Ciri Budaya Politik	22
B. Partisipasi Politik	24
a. Tipe-tipe Partisipasi Politik.....	25
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Politik	25
C. Penelitian Terdahulu	26
BAB III : METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
1. Pendekatan Penelitian	40

2. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Pemilihan Informan dan Pemilihan Obyek Penelitian	43
1. Informan.....	43
2. Teknik Penentuan Informan	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
a. Observasi.....	47
b. Wawancara.....	47
c. Dokumentasi.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
a. Reduksi Data	50
b. Penyajian Data.....	50
c. Kesimpulan	50
G. Uji Keabsahan Data.....	51
BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	52
A. Profil Wilayah Kecamatan Tarik	52
1. Data Demografis Kecamatan Tarik	52
2. Perkembangan Partisipasi Politik Kecamatan Tarik	55
B. Budaya Politik dan Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Tarik	56
1) Budaya Politik	56
2) Partisipasi Politik.....	62
C. Pergeseran dan Perubahan Budaya Politik serta dampaknya terhadap Partisipasi Politik	68
BAB V : PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Gambar Peta Kecamatan Tarik	52
Tabel 1.1 Jumlah DPT Kecamatan Tarik pada Pilkada Kabupaten Sidoarjo pada Pilkada Serentak tahun 2020	53
Tabel 1.2 Jumlah perolehan suara sah dan tidak sah Kecamatan Tarik	53
Tabel 1.3 Hasil perolehan suara calon pilkada Sidoarjo tahun 2020 kecamatan Tarik ..	54
Tabel 1.4 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin hasil registrasi akhir penduduk akhir tahun 2019	54

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilu adalah bagian dari proses terciptanya demokrasi dan umumnya pada penyelenggaraannya dimaknai sebagai pesta demokrasi. Pemilihan umum juga adalah elemen krusial dari sebuah demokrasi yang benar-benar ada nilai-nilai partisipasi serta kedaulatan yang harus di implementasikan oleh seluruh rakyat yang ada pada se tiap penjuru negeri dan instrument pemerintahan baik di setiap level kedudukan politik yang tercipta serta dijabat².

Pilkada (Pemilihan Langsung Kepala Daerah) artinya pesta demokrasi tahunan tingkat lokal yang dilaksanakan di daerah-daerah tertentu. Kontestasi pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah ialah paket lengkap yang harus dilaksanakan di setiap daerah karena ini merupakan sebuah aturan yang sudah ada di UUD Tahun 1945, Dalam Pasal 18 Ayat (4) UUD Tahun 1945. Dimana kebebasan masyarakat daerah untuk memilih pemimpinnya yang akan memimpin wilayahnya sendiri akan di tentukan melalui mekanisme pemilihan langsung³.

² Fajlurrahman Jurdi, *“Pengantar Hukum Pemilihan Umum”* (Jakarta : KENCANA, 2018) Hal 2-4

³ UU Pemilu no 7 tahun 2017

Kecamatan Tarik merupakan sebuah Kecamatan yang mana wilayahnya paling selatan di sisi barat pada Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan sehari-hari masyarakat Tarik sendiri cukup beragam yaitu mulai dari bertani, berdagang hingga banyak yang menjadi karyawan swasta di Perusahaan.⁴

Di Indonesia penerapan pemilu sangatlah beragam mulai dari penerapannya yang harus sinkron dengan keadaan di Indonesia hingga jenis - jenis pemilu sendiri di Indonesia juga sangatlah beragam dengan tingkat wilayahnya sendiri mulai dari tingkat Nasional seperti PILPRES (Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden), Pemilihan Bupati/Walikota, dan DPRD hingga tingkatan lokal seperti PILKADES (Pemilihan Langsung Kepala Desa), seluruh jenis-jenis pemilihan umum atau yang sering disebut pesta demokrasi ini dilaksanakan setiap 5 tahun sekali⁵.

Pilkada artinya penyelenggaraan kedaulatan rakyat pada Provinsi maupun Kabupaten/Kota bagi pemimpin daerah yakni Gubernur, Bupati serta Walikota dengan langsung serta demokratis yang di selenggarakan oleh lembaga-lembaga yang bertugas seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) serta Dewan Kehormatan Penyelenggaraan Pemilihan Umum (DKPP). Setiap individu masyarakat berhak mencalonkan diri sebagai kontestan pada Pilkada dengan syarat dan ketentuan yang sudah diatur oleh penyelenggara Pemilihan Umum seperti, dimana calon gubernur harus diusulkan oleh partai, koalisi oleh beberapa

⁴ Wawancara dengan KH Siaman Ketua MWC NU Tarik tgl 16 Desember 2021

⁵ Faradiba Rahman Bachtiar, "PEMILU INDONESIA (Jakarta: 2017) hal 13

Partai, maupun perseorangan kemudian mendaftarkan atau didaftarkan di Komisi Pemilihan Umum yang akan menjadi kompetisi politik tersebut⁶.

Presiden Joko Widodo menekankan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) No. 2 Tahun 2020 mengenai Pemilihan Gubernur, Bupati serta Walikota. Perppu ini yang mana diteken pada 4 Mei 2020 tersebut menyebutkan bahwa penyelenggaraan Pilkada dengan bersamaan 2020 dilakukan penundaan sampai Desember 2020 dikarenakan bencana non-alam berupa wabah Covid-19. Di samping itu, Perppu No. 2 Tahun 2020 pun memberi penjelasan yaitu jika sebagian daerah pemilihan ataupun semua daerah pemilihan terdapat keributan, bencana alam, gangguan keamanan, bencana non-alam ataupun gangguan lainnya yang menyebabkan sebagian proses pemilihan dengan bersamaan tidak bisa dilakukan, maka dari itu gantinya dilaksanakan sesudah penentuan penundaan yang memiliki Keputusan KPU.⁷

Sedianya KPU tetap melaksanakan Pilkada pada tanggal 23 September 2020 namun, karena pandemi *Covid-19* maka pelaksanaan Pilkada 2020 diundur hingga 9 Desember 2020 berdasarkan keputusan yang diambil oleh Komisi II DPR dalam Rapat Kerja bersama Menteri Dalam Negeri, Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan

⁶ Tim Visi Yustisia, “*Panduan Resmi Pilkada Langsung & Serentak : Peraturan Perundang-Undangan*”, (Jakarta : VisiMedia, 2015) hal 2-3

⁷ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200505193533-32-500424/jokowi-teken-perppu-penundaan-pilkada-2020> diakses pada 6 Agustus 2021 pukul 20.40

Pengawas Pemilu (BAWASLU) dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) menurut UU No 2 Tahun 2020⁸.

Alasan yang pertama penyelenggaraan Pilkada Serentak 2020 pada masa Covid-19 dengan penyebaran masih tinggi dievaluasi sangatlah memiliki risiko tinggi kepada keselamatan rakyat. Yang kedua karena KPU melakukan amanat aturan yang diberlakukan. KPU pun sudah melakukan koordinasi dengan Gugus Tugas Penanganan Covid-19, serta memperoleh rekomendasi berlanjut kepada pilkada yang selaras terhadap standar keamanan protokol kesehatan. Alasan ketiga, yaitu terkait hak konstitusional memilih serta dipilih, periode 5 tahunan pergantian kepemimpinan kepala daerah yang pastinya perlu dilakukan. Lalu, alasan keempat, soal tata kelola anggaran yang harus dipikirkan apabila melakukan penundaan ke tahun selanjutnya.⁹

Pilkada serentak 2020 ditengah pandemi sebenarnya menuai pro dan kontra karena dinilai memiliki dampak positif dan juga negatif. Dampak positif jika Pilkada dilaksanakan diantaranya, amanat regulasi yang diberlakukan tetap terlaksanakan, hak konstitusional peserta Pilkada serta warga tetap terpenuhi, menurunkan praktik kepemimpinan pemerintahan daerah yang begitu banyak dengan pimpinan oleh pejabat yang sementara, dan bisa menghindari anggaran yang membengkak. Sementara efek negatif yang timbul jika Pilkada tetap dilaksanakan diantaranya risiko penyebaran *Covid-19* makin tinggi, memiliki potensi terdapatnya praktik kecurangan

⁸ <http://nasional.tempo.co/read/1331632/pilkada-2020-diundur-jadi-9-desember-mendatang> diakses pada 6 Agustus 2021 pukul 20.22

⁹ <https://republika.co.id/berita/qdggd2428/dpr-sahkan-perppu-penundaan-pilkada-2020-jadi-undangundang> diakses pada 5 Januari 2022

yang makin marak, menolah Pilkada yang mempunyai potensi peningkatan angka golput.¹⁰

Indonesia adalah negara dengan banyaknya ribuan pulau dan multikultural. Masyarakatnya juga heterogen yang mana berasal dari berbagai suku. Itulah mengapa yang membuat demokrasi pada negara Indonesia sukar apabila diimplementasikan dengan langsung. Demokrasi diadakan melalui prinsip representasi maka pemerintah yang diciptakan disebut pula dengan pemerintah perwakilan. Seluruh masyarakat Indonesia berhak mengikuti pemilihan umum. Di kebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum diasumsikan merupakan simbol atau tolok ukur demokrasi. Hasil dari Pemilu diselenggarakan pada kondisi yang terbuka dan bebas berpendapat maupun bebas berserikat diasumsikan merefleksikan dengan akuraat partisipasinya maupun aspirasi warga.¹¹

Masyarakat tak bisa dipisahkan dengan politik, hal ini sudah terintegrasi ke dalam hidup mereka karena sesungguhnya kehidupan politik adalah bagian dari interaksi mereka dengan komunitas lain dan dengan kehidupan orang lain serta lembaga pemerintah atau non pemerintah (lembaga formal). Interaksi ini diinternalisasikan ke dalam masyarakat kemudian terbentuklah berbagai pendapat,

¹⁰ Aprista Ristyawati, Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 Di Indonesia. Jurnal Crepido Vol. 2, No. 2, November 2020.

¹¹ Anggun Aprilia Wardhanie “*Budaya Politik Masyarakat Desa Kedadongan Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Pada Pilkada Langsung Tahun 2015*”. Skripsi Program Studi Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang Tahun 2017. Hlm 1

sikap serta pengetahuan mengenai praktik perpolitikan pada sistem politik bisa menetapkan bagaimanakah cara tingkah laku warga itu.¹²

Negara yang melakukan Pemilu pada masa pandemi antara lain :¹³

1. Korea Selatan : Dilansir dari Kompas, 16 April 2020 , pemilu di Korea Selatan dilaksanakan melalui tindakan yang mencegah secara kuat. Pemilih wajib mempergunakan masker serta sarung tangan, lokasi pemungutan suaranya sudah disinfeksikan, dan melakukan penjagaan jarak. Lalu, pihak pelaksana juga menyajikan bilik khusus untuk pemilih yang mempunyai temperatur melebihi 37,5 derajat celsius.
2. Singapura : Singapura sendiri melaksanakan Pemilu saat Juli 2020. Saat hari dipungutnya suara. Kemenkes Singapura membuat pelaporan 191 kasus baru virus corona. Total itu sudah mengalami penurunan dengan bersignifikan dan puncaknya saat April 2020, ketika Singapura melakukan pelaporan ada melebihi 1000 kasus dalam sehari.

Budaya ataupun kebudayaan memiliki lingkup yang begitu luas yang mana meliputi tindakan, pola berpikir, peralatan, maupun sikap. Sedangkan, politik berhubungan terhadap kebijakan maupun pemerintah. Sehingga, kebudayaan politik bisa bermakna suatu pola berpikir, perilaku, sikap, serta peralatan yang berhubungan terhadap pemerintahan beserta kebijakannya. Pada sikap politik yang berlandaskan

¹² Ibid,, hlm 1-2

¹³ <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/23/072900565/5-negara-yang-menunda-dan-melanjutkan-pemilu-di-masa-pandemi-corona?page=all#page3>

kearifan bisa bertumbuh suatu kebajikan politik (*political virtue*). Misalnya peralatan pada kebudayaan politik yakni alat komunikasi massa (*mass communication media*) yang masuk pada pembangunan politik selain empat pembangunan politik lainnya yaitu partai politik (*political party*), golongan kepentingan (*interest group*), golongan penekan (*pressure group*), dan tokoh politik (*political figure*). Sikap, tindakan, pola berpikir, serta peralatan mampu diberlakukan untuk individual, kelompok, himpunan, negara atau bangsa, komunitas, hingga bangsa-bangsa. Kebijakan dapat diberlakukan untuk kelompok, individual, organisasi warga, industri ataupun negara, hingga banyak negara. Pada makna umumnya, pemerintahan dapat diberlakukan pada organisasi warga, negara, hingga berbagai bangsa misalnya PBB. Melalui sisi ilmu perpolitikan, pemerintah(an) umumnya dianggap sebagai personifikasi negara.¹⁴

Teori Budaya Politik adalah suatu wujud teori yang dilakukan pengembangan guna pemahaman suatu sistem politik. Budaya politik bisa dimengerti merupakan sikap orientasi yang khas masyarakat negara kepada sistem perpolitikan serta beragam bagian-bagiannya, maupun sikap kepada peran masyarakat yang terdapat pada sistem tersebut. Istilah lainnya, bagaimanakah pendistribusian beragam pola orientasi khusus menuju tujuan perpolitikan diantara warga negara tersebut.¹⁵

¹⁴ Ibid., hlm 49

¹⁵ Adil Arifin dan Haris Wijaya, "Budaya Politik Pemilih Pemula (Studi Analisis Budaya Politik Pemula Mahasiswa Universitas Sumatera Utara)", Skripsi Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara 2014, hlm 6.

Menurut Miriam Budiarjo mendefinisikan Teori Partisipasi politik adalah pilihan aktivitas yang berhubungan terhadap keturutsertaan pada hidup politik yang merupakan tindakan sosial. Dalam kenyataan politik partisipasi politik dikenal dengan general di aktivitas yang berhubungan kepada Pemilu, pada kenyataannya partisipasi politik mempunyai wujud yang beranekaragam. Ia juga berpendapat yakni partisipasi politik merupakan aktivitas individu ataupun berkelompok individu agar turut serta dengan keaktifan pada hidup politik yaitu melalui jalan memilih pimpinan politik dengan langsung dan juga tidak, memberi pengaruh kebijakan pemerintahan. Aktivitas ini meliputi perbuatan misalnya memberi suara pada Pemilu, hadir dalam rapat umum, jadi anggota partai ataupun kelompok kepentingan, menyelenggarakan relasi bersama pejabat pemerintahan ataupun anggota parlemen. Ramlan Surbakti memberi definisi partisipasi politik merupakan aktivitas warga negara biasa untuk memberi pengaruh proses membuat serta melaksanakan kebijaksanaan publik serta turut ikut menetapkan pemimpin pemerintahan.¹⁶

Menurut Milbrath dan Goel membedakan antara partisipasi menjadi beberapa kategori yakni sebagai berikut:¹⁷ (1) Apatitis adalah orang atau sekelompok orang yang tidak berkontribusi serta menarik dirinya dari proses politik, (2) Spektator merupakan orang atau sekelompok orang yang paling tidak pernah ikut pada Pemilu, (3) Gladiator yaitu mereka yang dengan keaktifannya menyelenggarakan kontak bertatap muka, aktivis partai, serta pegawai kampanye maupun aktivis masyarakat, (4)

¹⁶ Miriam Budiarjo, *Partisipasi dan Partai Politik*. (PT Gramedia, Jakarta, 1982) hlm 12

¹⁷ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*. (Jakarta, PT Grasindo, 2010) hlm 182-183

Pengkritik adalah individu atau kelompok yang mana bentuk partisipasinya tak konvensional.

Alasan penulis mengangkat judul ini yakni Kecamatan Tarik adalah suatu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo di Pilkada Bupati Sidoarjo tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan tingkat partisipasinya dalam Pilkada Sidoarjo 2015 sebesar 69,6% menjadi 82% pada Pilkada Sidoarjo 2020. Kecamatan Tarik sendiri adalah suatu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang mana tingkat partisipasinya tertinggi yakni 82%.¹⁸ Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Partisipasi dan Budaya Politik Masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Pada Pilkada Serentak tahun 2020 menggunakan teori budaya politik Gabriel Almond dan Teori Partisipasi Politik Milbrath dan Goel.

B. RUMUSAN MASALAH

Mengacu kepada hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan dan sudah dipaparkan tersebut, sehingga permasalahan dalam kegiatan meneliti ini bisa dirumuskan yaitu.

1. Bagaimana budaya politik masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Pada Pilkada Serentak tahun 2020 ?
2. Bagaimana partisipasi politik masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Pada Pilkada Serentak tahun 2020 ?

¹⁸ www.sidoarjonews.id

C. TUJUAN

Berpacu kepada rumusan masalah yang disusun peneliti, sehingga tujuannya yang ingin diraih pada kegiatan meneliti ini yaitu.

1. Untuk memahami budaya politik masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada Pemilihan Bupati Sidoarjo tahun 2020.
2. Untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo tahun 2020

D. MANFAAT

Mengacu kepada tujuan yang ingin diraih pada kegiatan meneliti ini, manfaat yang diinginkan baik dari segi praktis dan juga teoritisnya, yaitu.

1. Secara teoritis
 - a. Bagi akademis bisa dipakai sebagai media dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu politik.
 - b. Bagi pemerintahan serta KPU Kabupaten Sidoarjo bisa digunakan untuk pedoman untuk mengambil keputusan mengenai Budaya Politik dan partisipasi Politik Masyarakat.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai informasi yaitu kelengkapan beragam data untuk rakyat, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, dan Kantor Kecamatan Tarik
 - b. Sebagai alat bantu bagi KPUD dan Bawaslu untuk perumusan kebijakan yang memiliki arah kepada Budaya Politik dan Partisipasi Politik Masyarakat

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penelitian

Bab II : KAJIAN TEORI

Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, pemilihan informan dan pemilihan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta uji keabsahan data

Bab IV : PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, menyajikan terkait hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, kemudian data hasil temuan yang didapatkan melalui lapangan akan dilaksanakan analisis mempergunakan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan setelahnya dikonfirmasi dalam bentuk hasil temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Di dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran peneliti dengan di ikuti daftar pustaka serta lampiran-lampiran dokumentasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Budaya Politik

Almond dan Verba memberi definisi mengenai budaya politik yang merupakan sikap yang khas kepada warga negara terkait sistem politik maupun beranekaragam bagian-bagiannya, serta sikap kepada peran masyarakat yang terdapat pada sistem tersebut.¹⁹ Budaya politik selalu inheren pada setiap masyarakat yang terdiri dari sejumlah individu yang mana hidup dalam sistem politik dalam sistem politik tradisional, transnasional serta modern.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya politik merupakan sikap yang khas kepada warga negara terhadap politik dan pemerintahan serta aktivitas politik, bukan hanya sekadar ditetapkan dari tujuan yang diinginkan, melainkan dari harapannya mengenai politik yang dimiliki serta perspektif terkait keadaan politik.

¹⁹ Adi Sucipto. "Budaya Politik Lokal Dan Partisipasi Politik Masyarakat di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014." Vol. 4 No. 1 tahun 2015.

²⁰ Rindi Septia Dewi, Sri Erlinda, Supentri, *Analisis Tentang Tipe Budaya Politik Mahasiswa Universitas Riau*, Jurnal Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

a. Tipe-tipe Budaya politik

1. Budaya Politik Parokial

Lingkup masyarakat yang mana dibatasi dalam daerah ataupun lingkup yang tidak luas atau kecil seperti yang sifatnya provinsial. Dalam masyarakat tradisional dan sederhana di mana spesialisasi sangat kecil, para pelaku politik sering kompak dengan melakukan peranannya dalam bidang ekonomi, keagamaan, dan lainnya. Dalam masyarakat yang bersifat parokial ini, karena terbatasnya diferensiasi tidak terdapat peranan politik yang bersifat khas dan berdiri sendiri, sebagai contoh pemimpin suku (*tribe*), yang sekaligus mengemban berbagai peranan dalam masyarakatnya.

Pada kebudayaan seperti ini, anggota masyarakat cenderung tidak menaruh minat terhadap objek-objek politik yang luas, kecuali dalam batas tertentu, yaitu terhadap tempat di mana ia terikat secara sempit. Keadaan yang mutlak, di mana anggota masyarakat tidak menaruh minat terhadap objek-objek politik secara sepenuhnya, kecuali terhadap objek-objek dalam skala yang kecil sekali, memang tidak akan pernah ada. Yang nyata-nyata menonjol dalam budaya politik parokial ialah adanya kesadaran anggota masyarakat akan adanya pusat kewenangan/kekuasaan politik dalam masyarakatnya.²¹

²¹ Prof.Dr., H., Rusadi Kantaprawira, SH., *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*, Cetakan Kelima (Cetakan Pertama 1977), CV. Sinar Baru, Bandung, 1988. Hlm 32

Dalam masyarakat dapat dikategorikan sebagai budaya politik parokial apabila orientasinya tidak terlihat terhadap sistem politik secara keseluruhan terhadap input maupun output serta terhadap diri sendiri sebagai elit politik.

2. Budaya Politik Kaula

Budaya politik kaula merupakan budaya politik yang mana anggota masyarakat mempunyai minat, perhatian, juga memiliki kesadaran terhadap sistem sebagai keseluruhan, terutama terhadap segi *output*-nya. Perhatian yang frekuensinya sangat rendah atas aspek *input* serta kesadarannya sebagai aktor politik, boleh dikatakan nol. Orientasi mereka yang nyata terhadap objek politik dapat terlihat dari pernyataannya, baik berupa kebangsaan, ungkapan sikap mendukung maupun sikap bermusuhan terhadap sistem, terutama terhadap aspek *output*-nya. Posisinya sebagai kaula, pada pokoknya dapat dikatakan posisi yang pasif. Mereka menganggap dirinya tidak berdaya mempengaruhi atau mengubah sistem, dan karena itu menyerah saja kepada segala kebijakan dan keputusan para pemegang jabatan dalam masyarakatnya.²²

Segala keputusan (dalam arti *output*) yang diambil oleh pemeran politik (dalam arti memangku jabatan politik) dianggapnya sebagai sesuatu yang tak dapat diubah, dikoreksi apalagi ditantang. Tiada jalan lain baginya kecuali

²² Prof.Dr., H., Rusadi Kantaprawira, SH., *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*, Cetakan Kelima (Cetakan Pertama 1977), CV. Sinar Baru, Bandung, 1988. Hlm 30

menerima saja sistem sebagai apa adanya, patuh, setia, dan mengikuti segala instruksi dan anjuran para pemimpin (politik)-nya.²³

Apabila jika frekuensi orientasi terhadap sistem politik dan terhadap output itu sangat tinggi, manakala orientasi terhadap objek input dan terhadap diri sendiri sebagai aktor politik sangat rendah, maka budaya politik seperti ini disebut sebagai subjek. Artinya bahwa, hubungan mereka terhadap suatu keputusan dan sistem sebagai keseluruhan pada dasarnya adalah bersifat pasif. Jenis budaya politik ini kemungkinan besar wujud dalam masyarakat yang tidak mempunyai struktur input yang dibesakan. Orientasi subjek dalam sistem politik yang telah mengembangkan lembaga-lembaga demokrasi lebih cenderung bersifat subjektif dan normatif daripada bersifat kognitif.²⁴

Menurut pandangan mereka, masyarakat mempunyai struktur, di mana perorangan ataupun kelompok sudah diguratkan menerima saja keadaan dan harus puas menerima "kodrat"-nya. Tingkat kepatuhan dalam budaya politik seperti ini sangat intens, seseorang hanya berfungsi sebagai "kaula" (*onderdaan*). Jika ia tidak menyukai sistem dan *output*, itu disimpannya saja dalam sanubari. Sikap pun juga demikian mungkin tidak dimanifestasikan secara terang-terangan, karena memang tidak adanya sarana/kapasitas untuk mengubah atau melawan. Budaya politik seperti ini merupakan hasil dari

²³ Ibid., Hlm 30

²⁴ Abdul Rahman Makkatuo, Budaya Politik Masyarakat Adat Karampuang Dalam Pemilihan Legislatif DPRD Kab. Sinjay Tahun 2019. Tesis Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin Makassar tahun 2021. Hlm 13

sebuah "bentukan" keadaan tertentu. Perlu kiranya dipertimbangkan untuk ditelaah, misalnya pengaruh status koloni, penjajahan, dan corak diktator/otoriter terhadap budaya politik kaula ini. Dalam hal ini, sikap anggota masyarakat yang pasif bukan berarti secara potensial dapat diabaikan.²⁵

3. Budaya Politik Partisipan

Budaya politik yang dicirikan melalui terdapatnya tindakan individu yang mengasumsikan diri sendirinya atau orang lain merupakan anggota aktif pada dunia politik. Individu secara mandiri sadar akan tiap hak dan tanggungjawabnya (kewajibannya) serta dapat pula merelaisasikan dan mempergunakan hak dan menanggung kewajibannya. Tidak diharapkan seseorang harus menerima begitu saja keadaan, berdisiplin mati, tunduk terhadap keadaan, tidak lain karena ia merupakan salah satu mata rantai aktif proses politik. Dengan demikian, seseorang dalam budaya politik partisipan dapat menilai dengan penuh kesadaran, baik sistem sebagai totalitas, *input* dan *output* maupun posisi dirinya sendiri. Oleh karena tercakupnya aliran *input* dan aliran *output*, ia sendiri terlibat dalam proses politik sistem politik tertentu, betapa pun kecilnya.²⁶

Selain itu, pola sikap serta orientasi anggota masyarakatnya yang cenderung secara jelas berorientasikan sistem politik secara keseluruhan

²⁵ Prof.Dr., H., Rusadi Kantaprawira, SH., *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*, Cetakan Kelima (Cetakan Pertama 1977), CV. Sinar Baru, Bandung, 1988. Hlm 33-34

²⁶ Prof.Dr., H., Rusadi Kantaprawira, SH., *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*, Cetakan Kelima (Cetakan Pertama 1977), CV. Sinar Baru, Bandung, 1988. Hlm 34

terhadap objek dan proses input, objek dan proses output, dan diri sendiri sebagai aktivis dalam proses politik.²⁷

b. Ciri-ciri Budaya Politik

- Budaya Politik Parokial

Apatis, ruang lingkupnya sempit dan kecil, pengetahuan masyarakat akan politik rendah, masyarakatnya yang cenderung sederhana dan tradisional, adanya ketidakpedulian dan juga penarikan diri dari kehidupan politik, anggota masyarakat condong tidak berminat terhadap objek politik yang luas, kesadaran mengenai adanya pusat kewenangan dan kekuasaan dalam masyarakat rendah, tidak ada peranan politik bersifat khusus, warga negara tidak sering terlibat dalam sistem politik.

Pada akhirnya masyarakat pun mempercayakan pilihan politiknya kepada seorang tokoh masyarakat seperti kiai dan kepala desa yang mana memiliki pengaruh kuat di dalam lingkungan suatu masyarakat. Itulah sebabnya masyarakat cenderung apatis terhadap politik serta kesadaran akan politik rendah.

- Budaya Politik Kaula

Ditandai dengan pemahaman yang sama sebagai warga negara dan memiliki perhatian terhadap sistem politik, tetapi keterlibatan mereka dalam cara yang lebih pasif. Mereka tetap ikut pada berbagai berita politik, namun

²⁷ Abdul Rahman Makkatuo, Budaya Politik Masyarakat Adat Karampuang Dalam Pemilihan Legislatif DPRD Kab. Sinjay Tahun 2019. Tesis Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin Makassar tahun 2021. Hlm 12

tidak bangga kepada sistem politik negaranya serta peran komitmen emosionalnya rendah kepada negara. Dalam arti, secara emosional mereka tidak merasakan ada keterlibatan dengan negaranya. Mereka merasakan ketidaknyamanan jika memperbincangkan permasalahan perpolitikan. Mereka taat terhadap pejabat pemerintah maupun UU, namun tidak ada keterlibatan dirinya pada politik dan juga memberi suara saat pemilu. Sehingga, mereka tidak percaya orang lain dengan mudah. Di ujung yang lainnya, ketika berhadapan bersama institusi negara mereka merasa lemah dan tidak bisa berbuat apa-apa selain pasrah.²⁸

- Budaya Politik Partisipan

Warga menyadari hak dan tanggung jawabnya dan dapat mempergunakan hak serta menanggung kewajibannya, tidak begitu saja menerima kebijakan politik tetapi dapat menilai dengan penuh kesadaran, warga dapat menolak menurut penilaiannya sendiri, serta menjadi warga negara yang aktif dan berperan sebagai aktivis. Lalu, warga merasa bebas dan berani mendiskusikan masalah politik. Mereka merasa pada tingkatan tertentu, dapat memberi pengaruh jalannya perpolitikan negara. Mereka juga merasakan ada kebebasan serta bisa melakukan pendirian organisasi politik baik untuk melakukan protes atau memberi dukungan pemerintahan. Apabila tidak melakukan pendirian organisasi politik, mereka pun banyak bergabung pada

²⁸ Abdul Rahman Makkatuo, Budaya Politik Masyarakat Adat Karampuang Dalam Pemilihan Legislatif DPRD Kab. Sinjay Tahun 2019. Tesis Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin Makassar tahun 2021. Hlm 18

organisasi sukarela dengan sifat politik dan juga tidak. Ketika pemilu mereka cukup berbangga hati.²⁹

B. Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan aktivitas individu ataupun kelompok agar turut serta dengan aktif pada dunia politik yakni melalui jalan memilih pimpinan negara dengan langsung dan juga tidak langsung memberi pengaruh kebijakan publiknya. Aktivitas itu meliputi perbuatan misalnya pemberian suara pada saat pemilu, hadir saat rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau *lobbying* dengan pejabat pemerintah ataupun pemangku kepentingan, menjadi anggota partai atau kelompok kepentingan.³⁰

Menurut Milbrath dan Goel membedakan antara partisipasi menjadi beberapa kategori yakni sebagai berikut³¹ :

Apatis : orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik.

Spektator : orang yang setidaknya-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilihan umum.

Gladiator : mereka yang secara aktif mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye serta aktivis masyarakat.

Pengkritik : bentuk partisipasi tak konvensional atau secara tidak langsung

²⁹ Ibid., hlm 21

³⁰ Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm 367

³¹ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*. (Jakarta, PT Grasindo, 2010) hlm 180-182

a. Tipe-tipe Partisipasi Politik

Menurut Milbrath dan Goel membedakan antara partisipasi menjadi beberapa kategori yakni sebagai berikut³² :

- Apatis : orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik.
- Spektator : orang yang setidaknya-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilihan umum.
- Gladiator : mereka yang secara aktif mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye serta aktivis masyarakat.
- Pengkritik : bentuk partisipasi tak konvensional atau secara tidak langsung

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Politik

1. *Sejauh mana orang menerima perangsang politik.* Karena adanya perangsang, maka orang mau berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam hal ini minat berpartisipasi dipengaruhi misalnya sering mengikuti diskusi-diskusi politik melalui media masa atau melalui diskusi formal maupun informal.
2. *Faktor karakteristik pribadi seseorang.* Orang-orang yang berwatak sosial yang mempunyai kepedulian sosial yang besar terhadap problem sosial, politik, ekonomi, sosial budaya, hankam, biasanya mau terlihat dalam aktifitas politik.
3. *Karakteristik sosial.* Menyangkut status sosial ekonomi, kelompok ras, etnis, dan agama seseorang. Bagaimanapun juga lingkungan sosial itu ikut

³² Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*. (Jakarta, PT Grasindo, 2010) h. 180-182

mempengaruhi persepsi, sikap perilaku seseorang dalam bidang politik. Oleh sebab itulah, mereka mau berpartisipasi dalam bidang politik.

4. *Situasi atau lingkungan politik.* Lingkungan politik yang kondusif membuat orang dengan senang hati berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam lingkungan politik yang demokratis orang merasa lebih bebas dan nyaman untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas politik dari pada dalam lingkungan politik yang otoriter. Lingkungan politik yang sering diisi dengan aktivitas-aktivitas brutal dan kekerasan dengan sendirinya menjauhkan masyarakat dari wilayah politik.
5. *Pendidikan Politik.* Ada pula yang menambahkan sebagai pendidikan politik sebagai warga Negara merupakan faktor pendukung lainnya yang sifatnya internal bagi suatu kelompok yang melaksanakan partisipasi politiknya.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian dan juga untuk menghindari penelitian yang sama dalam satu objek. Penulis berpacu pada beberapa penelitian dan melakukan telaah pustaka yakni terkait masalah apa saja yang akan diangkat, teori, metode penelitian yang digunakan serta hasil penelitian yang ditemukan. Selain itu, penulis juga akan memaparkan perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian terdahulu. Berikut penelitian terdahulu yang telah ditelaah oleh penulis.

Pertama, Adi Sucipto, Skripsi: Budaya Politik Lokal Dan Partisipasi Politik Masyarakat di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Budaya politik lokal kepada tingkatan partisipasi politik warga pada penyelenggaraan Pemilu Legislatif tahun 2014, yang mana warga yang diklasifikasikan pada masyarakat yang mempunyai budaya politik partisipannya masih bisa diberi pengaruh dari individu lainnya, sementara warga yang digolongkan pada warga dengan yang mempunyai budaya politik parokial justru lebih sifatnya otonom (didasarkan atas kesadaran dirinya sendiri) dan tidak diberi pengaruh orang lain.³³

Kedua, Ayu Lastari, Skripsi: Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar berorientasi politik yang cenderung tinggi kepada sistem perpolitikan dengan umum. Dan pula memberi perhatiannya yang cukup besar kepada politik namun bersifat pasif. Meskipun mereka kebanyakan Islam tapi pada pemilu sama sekali tidak ada afiliasi di partai Islam, mereka melakukan pemilihan yang selaras terhadap tingkatan pengetahuan maupun nalurinya. Dan beropini yaitu Partai Nasionalis lebih ada kepedulian kepada kepentingan masyarakatnya. Kebudayaan politik warga Kampung Arab

³³ Adi Sucipto. "Budaya Politik Lokal Dan Partisipasi Politik Masyarakat di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014." Vol. 4 No. 1.

Al-Munawar diklasifikasikan pada jenis Budaya Politik Subjek serta Partisipan karena memiliki ciri-ciri Budaya Politik Subjek/Kaula dan Partisipan itu sendiri.³⁴

Ketiga, Arsiandi Dian Hapizin, Syafrudin, M. Maburr Haslan, Skripsi: Budaya Politik Masyarakat Suku Sasak Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Secara Langsung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Warga Desa Pringgajurang adalah warga yang berciri budaya politiknya subjek atau kaula. Hal itu bisa diamati melalui kecondongan sikap serta orientasi politiknya warga Desa Pringgajurang sifatnya afektif (perasaan) yang mana pada saat penentuan pilihan politiknya pada pemilu pada tahun 2013 kemarin, yang mana masyarakat Desa Pringgajurang sebagian besar memilih berdasarkan faktor perasaan atau afektif. Budaya politik partisipan terlihat dari tingkatan partisipasinya warga saat pemilu dengan langsung di Kabupaten Lombok Timur telah cukup tinggi, yang mana warga telah mempunyai kesadaran agar turut ikut melaksanakan pencoblosan pada saat pemilu pada tahun 2013 kemarin tanpa paksaan dari orang lain. Partisipannya disini adalah partisipan pasif, karena warga turut mencoblos karena ingin melakukan pemilihan salah satunya dari pasangan yang diusung oleh salah satu organisasi keagamaan yakni NW.³⁵

³⁴ Ayu Lastari. Skripsi: “*Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang.*” Program Studi Politik Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2018.

³⁵ Arsiandi Dian Hapizin, Syafrudin, M. Maburr Haslan, “*Budaya Politik Masyarakat Suku Sasak Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Secara Langsung.*” Vol. 1, No. 2 tahun 2019.

Keempat, Kurnia Imam Muttaqin, Skripsi: *Budaya Politik Orang Rimba Di Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Budaya politik Orang Rimba di Taman Nasional Bukit DuaBelas cenderung pada arah tipe subjek-parokial, pada jenis atau tipe itu yang lebih mendominasi yaitu parokial. Di samping itu, mempunyai karakteristik orientasi politiknya Orang Rimba yang tidak ada minat kepada beragam objek politik yang luas, kecuali yang terdapat di sekeliling. Tapi orang rimba masih ada kesadaran, minat, serta perhatiannya kepada sistem perpolitikan pada umumnya sert terutama terhadap obyek politik.³⁶

Kelima, Ahmad Robi Ulzikri, Roby Cahyadi Kurniawan dan Himawan Indrajat, Skripsi: *Budaya Politik Warga Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung: Belajar dari Pencalonan Ma'ruf Amin dalam Pemilihan Umum 2019*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *pertama*, kebudayaan politik Warga NU struktural ataupun pengurus NU Bandar Lampung yakni bertipe budaya politik Partisipan, dikarenakan mempunyai komponen pengetahuan, perasaan, maupun penilaiannya yang baik kepada seluruh komponen di politik yakni sistem selaku objek umum, beragam objek input-nya, beragam objek output-nya, maupun pribadi yang merupakan objek pada sistem dalam Pilpres tahun 2019. *Kedua*, kebudayaan politik warga NU lingkup kultural yakni santri beserta kiai pondok

³⁶ Kurnia Imam Muttaqin. Skripsi: “*Budaya Politik Orang Rimba Di Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi*”. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun 2016.

pesantren NU di Bandar Lampung bertipe budaya politiknya peralihan ataupun transisi dari kebudayaan politik subjek menuju partisipan. Hal itu karena kelompok itu mempunyai evaluasi yang baik kepada beragam obek input, tapi masih ada kekurangan khususnya pada partisipasi individu. Kiai dan santri biasanya berpengetahuan terkait keadaan politik terutama kontestasi pemilihan umum.

Kiai berperan sentral pada kaitan mentransfer pemahaman serta ilmunya terhadap para santri. Kuasa atas intelektualitas itu mendukung kiai mempunyai peranan strategis untuk menciptakan sikap politik para santrinya, namun sikap teladan individu kiai lah yang jadi faktor kuat di mana santri bisa ikut pada sesuatu yang jadi sikap guru atau kiai nya, meski tanpa adanya mobilisasi.³⁷

Keenam, Akbar Junius Saputra, Skripsi: Rendahnya Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Desa Bojong Indah, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor pada Pilpres 2019. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya tingkat partisipasi politik warga desa. *Pertama*, karena faktor ekonomi, tuntutan atas pemenuhan kebutuhan dan pekerjaan menjadi faktor utama rendahnya partisipasi politik warga desa. Mayoritas warga desa bekerja sebagai petani dan pedagang. Hal ini membuat penghasilan warga sangat bergantung kepada intensitas mereka dalam bekerja. Tidak bekerja maka tidak ada

³⁷ Ahmad Robi Ulzikri, Roby Cahyadi Kurniawan dan Himawan Indrajat. “Budaya Politik Warga Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung: Belajar dari Pencalonan Ma’ruf Amin dalam Pemilihan Umum 2019.” Vol. 20 No. 01 tahun 2021.

penghasilan bagi mereka. Tuntutan pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan lah yang membuat masalah sepiring nasi jauh lebih penting dibandingkan jika harus mengurus urusan-urusan politik alhasil menjadikan warga menjadi apatis terhadap politik. *Kedua*, faktor rendahnya tingkat pendidikan. Hal tersebut berdampak kepada minimnya pengetahuan masyarakat terhadap politik.

Hal tersebut ditandai dengan sulitnya pemerintah desa dan kecamatan setempat untuk membentuk kepanitiaan pemilu, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap politik. *Ketiga*, adalah faktor administrasi, hal ini disebabkan karena masih banyak warga desa Bojong Indah yang berstatus pendatang atau perantau di desa ini, sehingga digolongkan sebagai pemilih dari luar daerah. Namun, keengganan masyarakat mengurus persyaratan yang diharuskan, membuat akhirnya masyarakat yang bersangkutan kehilangan hak pilihnya karena tak memenuhi syarat. Meskipun tingginya presentasi golput masyarakat Bojong Indah tiak melebihi hingga 50%, jika fenomena ini dibiarkan maka, dikhawatirkan akan menjadi benih-benih kurang produktif bagi perkembangan demokrasi negeri ini.³⁸

Ketujuh, Mahlizar Syahfadillah, *Civil Society dan Partisipasi Politik (Studi Partisipasi Politik Persaudaraan Muslimin Indonesia PW DKI Jakarta pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017)*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa

³⁸ Akbar Junius Saputra, 2020. Skripsi: “*Rendahnya Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Desa Bojong Indah, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor pada Pilpres 2019.*” Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

partisipasi politik Parmusi (Persaudaraan Muslimin Indonesia) PW DKI Jakarta adalah suatu kontribusi konvensional, yaitu mempunyai bentuk deklarasi dukungan serta melaksanakan beragam aktivitas agar menang paslon Anies-Sandi yang mencakup sosialisasi memilih terhadap kader serta warga DKI Jakarta dengan langsung sampai di media daring yang dipunyai Parmusi. Di samping itu, kontribusi politik Parmusi PW DKI Jakarta diberi pengaruh dari faktor kesadaran politik yang merupakan masyarakat yang mana berkewajiban mempergunakan hak pilih dirinya serta berkeinginan kuat menciptakan DKI Jakarta yang lebih baik kedepannya. lalu Parmusi melakukan perjuangan kehadirannya pimpinan Muslim di DKI Jakarta yang bervisi, misi serta program yang membangun DKI Jakarta dengan humanis serta berpihak terhadap warga kecil. Parmusi pun ingin adanya pimpinan yang mempunyai figur sopan, santun, ada kecerdasan dan berakhlak baik maupun mempunyai riwayat keturunan serta organisasi yang ada semangat perjuangan Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi).³⁹

Kedelapan, Nita Febrianti, Nurul Islamia, Nurul Safitri, Syahrir Karim, Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2020.” Vol. 4 No. 1, Juni 2021. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagai usaha peningkatan partisipasi politik lembaga politik serta sosial sangat membawa pengaruh pada usaha meningkatkan

³⁹ Mahlizar Syahfadillah. Skripsi: “*Civil Society dan Partisipasi Politik (Studi Partisipasi Politik Persaudaraan Muslimin Indonesia PW DKI Jakarta pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017).*” Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018.

partisipasi politik di Pilkada Pangkep 2020. Terdapat beragam kelembagaan sosial yakni Bawaslu, KPU Kabupaten, Parpol, Media Massa serta pula ormas kepemudaan, seperti IPPM Pangkep. Faktor lingkungan kepada partisipasi politik untuk menentukan pilihannya sangat membawa pengaruh utamanya pada lingkup keluarga, lingkungan kerja serta lingkup masyarakat di samping itu pada lingkup masyarakatnya pun ada kultur.

Kultur ini yang terdapat pada lingkup partisipasi politik ini didasarkan atas pengetahuan, adat istiadat, norma yang ada serta diberlakukan maupun masalah terkait putra daerah acapkali jadi suatu hal yang ditanam pada masyarakat untuk memilih maupun menentukan kandidat. Serta kebudayaan budaya politik kaula yakni suatu komunitas yang cukup maju, dari segi hidup sosialnya dan juga ekonominya, tapi sikapnya masih pasif pada perpolitikan. Di samping itu, timbulnya kebudayaan politik kaula pada masyarakat Pangkep yang mana mayoritas warga Pangkep tidak mempergunakan hak pilih dirinya karena terdapat masalah pemerintah monarki dikarenakan melihat dari silsilah hubungan diantara bupati terpilih sekarang dan mantan wakil bupati sebelumnya terdapat hubungan kekeluargaan diantara mereka. Budaya politik pada dasarnya dalam hidup bermasyarakat guna membuat warga yang mempunyai adab dimana dalam pergaulan hidup antar sesama.⁴⁰

⁴⁰ Nita Febrianti, Nurul Islamia, Nurul Safitri, Syahrir Karim. “Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2020.” Vol. 4 No. 1 Juni tahun 2021.

Kesembilan, Kamaruddin Salim, "Partisipasi Politik dan Dinamika Demokrasi di Tidore Maluku Utara." Vol. 4 No. 1 tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi politik yang aktif dari masyarakat Tidore dalam Pemilu Serentak 2019 terbilang tinggi dan melebihi target yang dicanangkan oleh KPUD TIKEP sesungguhnya menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya memberikan hak suara dan terlibat aktif dalam mensukseskan pemilu menjadi satu rangkaian yang tak terpisahkan dalam proses demokrasi terutama di ranah lokal. Demokrasi dikaji secara teoritis dipahami sebagai suatu pemerintahan hal mana masyarakat ikut serta memerintah (moderagen), secara langsung yang terdapat pada masyarakat-masyarakat yang masih sederhana (demokrasi langsung), maupun tidak langsung (representatif), yang ada pada bangsa modern.

Sehingga, demokrasi tersebut hakikatnya menampilkan dalam cara ataupun sistem yang bisa dilangsungkan guna menjalankan kedaulatan rakyat. Terbangunnya relasi antar aktor dengan tingginya partisipasi politik masyarakat dalam mendorong proses demokrasi yang sehat. Dengan sadar melahirkan satu tahapan baru dalam yang berkaitan dengan adanya sirkulasi elit Politik di Tidore serta mewujudkan harapan bersama dengan terpilihnya Sultan, tentunya nantinya

menjadi roh penyemangat baru bagi masyarakat yang menggantungkan segala kepentingan politik secara otonomi mereka kepada Sultan Tidore.⁴¹

Kesepuluh, T. Heru Nurgiansyah, Partisipasi Politik Masyarakat Sleman pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan.” Vol. 6 No. 1 Mei 2021. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat kabupaten Sleman dalam pemilihan bupati dan wakil bupati periode 2020-2025 di masa pandemi Covid-19 terbilang sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah partisipasi pemilih yang lebih banyak daripada suara yang golput maupun suara yang tidak sah. Di masa pandemi ini pelaksanaan pemilihan umum berbeda dari biasanya seperti keharusan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sebelum dan sesudah mencoblos. Masyarakat Sleman sendiri menilai bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai media pendidikan politik yang mujarab untuk menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya partisipasi politik sebagai salah satu indikator menjadi warga negara yang baik.⁴²

Kesebelas, Lila Nurbaiti, Skripsi. Kesadaran Politik dan Partisipasi Politik : Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kelurahan Tajur pada Pilkada Kota Tangerang Tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Kesadaran politik (X) memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap partisipasi politik (Y) pemilih pemula di Tajur pada Pilkada Kota

⁴¹ Kamaruddin Salim, “*Partisipasi Politik dan Dinamika Demokrasi di Tidore Maluku Utara.*” Vol. 4 No. 1, 2019.

⁴² T. Heru Nurgiansyah, *Partisipasi Politik Masyarakat Sleman pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan.*” Vol. 6 No. 1 Mei 2021.

Tangerang tahun 2018. Artinya bahwa semakin ditingkatkan variabel kesadaran politik maka semakin tinggi pula variabel partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada Kota Tangerang tahun 2018.⁴³

Kedua belas, Muhammad Dewantara, Pola Budaya Politik Masyarakat Pendetang (Studi Pada Orang Palembang di Kota Pangkalpinang). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya politik masyarakat pendatang (orang Palembang) memiliki orientasi politik evaluatif yang tinggi terhadap sistem politik dan sistem pemerintahan. Hal ini ditunjukkan dari ungkapan masyarakat yang secara keseluruhan menjalankan dan berpendapat setuju dengan program kerja sistem pemerintah maupun kegiatan-kegiatan politik seperti pemilu (tidak GOLPUT) mereka juga ikut andi dalam partisipasi yang cukup besar terhadap politik yang sifatnya aktif.⁴⁴

Selain itu, Masyarakat pendatang (studi pada orang Palembang) di Kota Pangkalpinang dikelompokkan ke dalam budaya politik partisipan. Secara keseluruhan Masyarakat Palembang memiliki kesadaran politik yang tinggi. Ditandai dengan Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik secara umum tentang peran pemerintah baik dalam membuat kebijakan maupun penguatan, dan berpartisipasi aktif dalam proses politik yang berlangsung dan mampu menggunakan perannya sebagai warga Negara salah satunya dengan cara

⁴³ Lila Nurbaiti, Skripsi. *Kesadaran Politik dan Partisipasi Politik : Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kelurahan Tajur pada Pilkada Kota Tangerang Tahun 2018.*

⁴⁴ Muhammad Dewantara, *Pola Budaya Politik Masyarakat Pendetang (Studi Pada Orang Palembang di Kota Pangkalpinang).*

menyampaikan opini-nya dan ikut berperan aktif dalam kegiatan politik. tidak banyak warga yang mampu memberi masukan dan tuntutan kepada pemerintah, tetapi mereka cukup puas untuk menerima apa yang berasal dari pemerintah yang penting mereka bisa hidup aman dan tenteram. Sikap warga sebagai aktor politik adalah aktif, artinya warga mampu berbuat banyak untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik. Kehidupan politik dianggap sebagai salah satu sarana penting bagi masyarakat karena, sebagian besar pola orientasi dan budaya politik sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga belas, Ari Alfiatul Rohmah, Skripsi: Budaya Politik dan Islamisme: Mengukur Tingkat Pengaruh Islamisme Terhadap Kesadaran Politik Santri di Kota Solo (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Muayyad, Mangkuyudan, Solo). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Islamisme (Islam sebagai ideologi politik, kewajiban penerapan syariat Islam dan perempuan sebagai imajinasi moral) berpengaruh secara signifikan terhadap budaya politik santri, seperti apakah santri tersebut akan memilih pada 2019, apakah santri akan memilih partai Islam atau calon yang berasal dari partai Islam hingga apakah budaya tersebut dipengaruhi oleh kiai atau ustadz di pesantren. Namun ketika dilakukan pengujian secara parsial pemahaman santri terhadap Islam sebagai ideologi politik dan perempuan sebagai imajinasi moral saja yang berpengaruh signifikan terhadap

budaya politik santri. Sedangkan pemahaman mengenai kewajiban penerapan syariat Islam memiliki pengaruh yang tidak signifikan.⁴⁵

Keempat belas, Fety Oktavianti, Erna Octavia, Fety Oktavianti, Erna Octavia. *Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula di Kecamatan Pontianak Barat*, Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 5, No. 2, Desember 2018. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat point-point yang terkait partisipasi politik pemilih pemula yang ada di kecamatan Pontianak Barat pada pilpres 2014 yakni sebagai berikut ;

(1) Realitas partisipasi politik bagi pemilih pemula di Kecamatan Pontianak Barat begitu antusias menyambut datangnya pesta demokrasi tersebut. Hal tersebut ditunjukkan oleh pemilih pemula di kecamatan Pontianak barat dengan ikut berpartisipasi mensukseskan pemilu pilpres 2014; (2) Program Kerja dalam bentuk partisipasi pemilih pemula di kecamatan Pontianak barat dalam pilpres 2014 adalah pemberian suara, kampanye, dan berbicara mengenai politik, (3) Faktor pendorong terjadinya politik pemilih pemula di kecamatan Pontianak Barat dalam Pilpres 2014 adalah *Pertama*, kepedulian terhadap nasib bangsa, hal ini dikarenakan pemilih pemula di kecamatan pontianak barat ini menggantungkan harapannya kepada calon presiden tertentu supaya dapat berubah keadaan bangsa menjadi lebih baik lagi. *Kedua*, kesadaran politik untuk berpartisipasi, ini

⁴⁵ Ari Alfiatul Rohmah, Skripsi: *Budaya Politik dan Islamisme: Mengukur Tingkat Pengaruh Islamisme Terhadap Kesadaran Politik Santri di Kota Solo (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Muayyad, Mangkuyudan, Solo)* tahun 2016.

merupakan hal positif yang ditunjukkan oleh pemilih pemula di kecamatan Pontianak barat karena mereka sadar akan pentingnya partisipasi dari masyarakat khususnya pemilih pemula dalam mensukseskan pesta demokrasi tersebut. *Ketiga*, rasa ingin tahu, remaja yang berstatus sebagai pemilih pemula pada kesempatan pilpres 2014. *Keempat*, figure seorang pemimpin, pemilih pemula di kecamatan Pontianak barat dalam memilih calon presiden juga memperhatikan figure dari kandidat calon presiden. *Kelima*, praktek politik uang, hal ini sangat disayangkan akan tetapi politik uang ternyata masih menjadi daya tarik bagi pemilih pemula untuk menentukan sikap politiknya.⁴⁶

Perbedaan dari beberapa penelitian-penelitian diatas dengan peneliti secara umum dapat dilihat dari subjek penelitian, objek penelitian serta tempat penelitiannya. Selain itu, kegiatan meneliti ini mempergunakan teori budaya politik Gabriel Almond dan Sidney Verba partisipasi politik Milbrath dan Goel yang lebih mendalam. Karena penelitian-penelitian yang diatas sebagian besar lebih kepada teori budaya politik yang berdasarkan orientasinya serta teori partisipasi politiknya lebih kepada partisipasi aktif dan partisipasi pasif.

⁴⁶ Fety Oktavianti, Erna Octavia, Fety Oktavianti, Erna Octavia. *Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula di Kecamatan Pontianak Barat*, Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 5, No. 2, Desember 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu proses menganalisa, menjelaskan, serta menjabarkan data dan informasi yang diperoleh ke dalam bentuk untuk dipahami dan dalam bentuk deskriptif atau penjelasan. Dikarenakan dalam proses penelitian ini memperoleh data primernya menggunakan data yang bersifat verbal yakni berupa gambaran-gambaran yang diperoleh dari hasil di lapangan.⁴⁷

Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan karena adanya beberapa pertimbangan yang pertama, penyesuaian pendekatan kualitatif terkesan lebih mudah dihadapkan pada suatu realitanya. Kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung kenyataan yang sebenar-benarnya. Ketiga, pendekatan ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyaknya pengaruh akan pola nilai yang sedang dihadapi.⁴⁸

⁴⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 183

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 188

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini berpengaruh pada Informan secara utuh.⁴⁹

Makna dari penelitian deskriptif sendiri merupakan suatu metodologi untuk menganalisis suatu keadaan atau kejadian yang telah ditentukan dan hasilnya akan dipaparkan dalam suatu bentuk laporan penelitian.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penelitian jenis kualitatif ini memaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui informan dan sumber data pendukung secara proposional dan menyeluruh sehingga hasil yang didapatkan benar-benar objektif dan apa adanya.

Dapat dikatakan bahwa metode kualitatif menelaah bagaimana mendekati persoalan secara fenomenologi yang artinya bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata (lisan dan tulis) ucapan dan isyarat, pengalaman dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁰

⁴⁹ Lexy.J.Moeloeng, "*Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 4

⁵⁰ Bagong Suyatno dan Sutinah, "*Metode Penelitian Sosial (Berbagai Alternatif Pendekatan)*", (Jakarta: Prenada Media Group, 2005) h. 288.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi dan waktu yang tepat sangatlah penting dalam melakukan penelitian yang sangat mendalam agar mendapatkan data yang terpercaya dan adanya untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Tarik Kode Pos 61265 Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan kurang lebih sekitar 3 bulan dimulai pada tanggal 1 Oktober hingga 31 Desember 2021.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan di antara sebagai berikut : lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau serta ekonomis. Selain itu, penelitian di Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo adalah karena Kecamatan Tarik sendiri merupakan suatu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo pada Pilkada Bupati Sidoarjo tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat partisipasinya dalam Pilkada Sidoarjo 2015 sebesar 69,6% menjadi 82% pada Pilkada Sidoarjo 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber Data pada penelitian Kualitatif terbagi menjadi 2 yakni sebagai berikut :⁵¹

1. Sumber data primer : pengambilan data secara langsung yang diperoleh melalui keterangan dan penjelasan dari pihak yang dituju serta terlibat langsung dengan penelitian skripsi ini.

⁵¹ Helmina Batubara, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Aluminium Di Ud. Istana Aluminium Manado", *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3 September 2013, ISSN 2303-1174, Hlm. 217-224

Data primer merupakan hasil info yang paling utama ketika didapatkan dan memiliki otoritas yang bisa dipertanggungjawabkan hasil temuannya. Ketika pengumpulan data primer, dalam penyusunan penulisan data yang didapatkan ketika melakukan wawancara kepada Bapak Camat Tarik dan Warga Kecamatan Tarik yang berpengaruh penting terhadap Partisipasi dan Budaya Politik Masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo dalam Pilkada Serentak tahun 2020

2. Sumber data sekunder : hasil yang bisa membantu untuk melengkapi dari info yang telah diperoleh pada data primer. Lalu, untuk data sekunder didapat ketika penulis menyusun penulisan ini, yaitu dari data yang diperoleh dari literatur dan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan penelitian ini misalnya, buku, jurnal dll.

D. Pemilihan Informan dan Pemilihan Obyek Penelitian

1. Informan

Dalam penelitian kualitatif informan merupakan subyek yang memiliki peran strategis menurut Tatang Amirin karna merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.⁵²

Informan adalah wakil kelompok yang diteliti, yang telah berada cukup lama dalam kebudayaan, hingga memiliki pengetahuan setingkat pakar

⁵² Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1998), hlm 135

menyangkut aturan-aturan, serta bahasa kebudayaan tersebut. Dengan demikian informan adalah orang yang dianggap penulis mampu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Orang yang bertanggung jawab besar dalam jalannya proses produksi di lapangan. Alhasil informan haruslah memiliki kapabilitas serta kemampuan dalam berbagi informasi kepada penulis untuk memberikan informasi yang terkait.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan penelitian utama (key informant). Yang dimaksud informan penelitian utama (key informant) adalah orang yang paling mengetahui banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama.⁵⁴

Adapun banyak informan untuk digali informasinya terkait Partisipasi dan Budaya Politik masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada Pilkada serentak tahun 2020 untuk data kepenulisan skripsi guna menyelesaikan pendidikan S1 UIN Sunan Ampel Surabaya.

1. Bpk Sugeng Murtadho (Ketua PC Muhammadiyah Tarik)
2. Bpk KH Siaman (Ketua MWC NU Tarik)
3. Ibu Krisiana (Staff pelayanan Kecamatan Tarik)

⁵³ Dayman dan Holloway “*Metode Riset Kualitatif*”, Jakarta, 2018, hlm 29

⁵⁴ Burhan Bugin, “*Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) h. 77

4. Ibu Istiorini (Staff pelayanan Kecamatan Tarik)
5. Bapak Danang Wirahadi (Pengamat Politik)
6. Muchammad Margono (Anggota PPK Kecamatan Tarik)
7. Ryan Saputra (Anggota Penegak Keadilan Sidoarjo)
8. Ikhbal Hardianto (Masyarakat Kecamatan Tarik)
9. Muchammad Bayu Yulianto (Masyarakat Kecamatan Tarik)
10. Asrul Al Rashid (Masyarakat Kecamatan Tarik)
11. Tokoh Masyarakat Kecamatan Tarik (Bpk Sugeng Murtadho : Ketua PC Muhammadiyah Tarik), (Bpk KH Siaman : Ketua MWC NU Tarik)

Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian utama (key informant) adalah tokoh masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Yang mana diantaranya adalah Ketua MWC NU Kecamatan Tarik Bapak KH. Siaman dan Ketua PC Muhammadiyah Kecamatan Tarik Bapak Sugeng Murtadho.

2. Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga penelitian ini menelusuri orang-orang dengan kriteria tertentu yang mengerti dan merasakan secara langsung terkait partisipasi dan budaya politik masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

pada Pilkada serentak tahun 2020. Dengan teknik ini peneliti memaparkan sejumlah informan yang di anggap paling mengetahui dan paling merasakan di lapangan terkait partisipasi dan budaya politik masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada Pilkada serentak tahun 2020.

Dalam penentuan informan terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, oleh karenanya untuk menjadi seorang informan dibutuhkan kriteria dari umum sampai khusus yakni sebagai berikut :

- 1) Mereka yang tergolong pernah berkecimpung atau masih terlibat pada kegiatan yang diteliti
- 2) Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi
- 3) Mereka yang mana menyampaikan argumen dengan informasi yang sebenarnya bukan pada kemasannya sendiri
- 4) Mereka yang pada mulanya cukup asing dengan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam narasumber penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat memberikan dampak untuk temuan yang didapat ketika melaksanakan penelitian. Pengumpulan data bisa dilakukan melalui beberapa macam cara yang disesuaikan oleh kebutuhan penelitiannya.

Tahapan Penelitian yang diteliti oleh penulis harus terstruktur dan memiliki cara agar mendapat informasi yang akurat dan baik serta terstruktur dari setiap jawaban yang ada pada rumusan masalah yang akan diteliti, keakuratan informan

yang mana nantinya akan digali mengenai data yang akan dipertanggungjawabkan oleh penulis. Berikut teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

a. Observasi

Observasi adalah tahapan penelitian yang secara langsung dalam mengamati, merekam, mendokumentasikan setiap hal yang terjadi serta berkaitan dengan tema yang mempengaruhi Hasil penelitian. Observasi juga berfungsi sebagai pengawasan apakah fenomena benar-benar terjadi sesuai keadaan atau belum dan juga memiliki dampak positif atau negatif, kegiatan Observasi terbagi menjadi dua jenis yakni bersifat langsung dan tidak langsung.⁵⁵

Alat observasi yang digunakan oleh peneliti diantaranya buku catatan sebagai pedoman untuk wawancara, alat tulis untuk catatan di lapangan, kamera serta alat recorder untuk merekam segala bentuk pembicaraan yang telah dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada pihak yang bersangkutan.⁵⁶ Tahapan wawancara merupakan tahapan interaksi dan komunikasi dalam pengambilan data untuk menjawab Rumusan masalah

⁵⁵ Bambang Hari Purnomo, "Metode dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas, (Classroom Action Research)", *Jurnal: Pengembangan Pendidikan*, Vol 8, No. 1, Juni 2011, Hlm 252-253.

⁵⁶ Victorianus Aries Siswanto, "*Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) Hlm. 58

yang ada pada suatu penelitian. Wawancara terbagi menjadi dua yakni wawancara tidak berstruktur dan wawancara berstruktur perbedaan kedua jenis model wawancara ini terletak pada ketika menemui informan dimana kalau wawancara berstruktur pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyai ke informan.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan model wawancara yang berstruktur.

Instrumen wawancara berstruktur yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah buku catatan sebagai pedoman untuk wawancara, alat tulis, alat tulis untuk catatan di lapangan dan kamera serta alat recorder untuk merekam segala bentuk pembicaraan yang telah dilakukan.

c. Dokumentasi

Salah satu cara untuk mendapatkan sumber data dari informan adalah dengan cara dokumentasi. Sumber data berupa dokumentasi sangatlah dibutuhkan untuk mendapatkan atau melengkapi dan memperkuat sumber data yang ada. Dengan studi dokumentasi pengumpulan data dapat dilakukan dengan mencari dokumen atau data yang berkaitan dengan fokus peneliti, baik data yang didapatkan berupa laporan tertulis ataupun laporan tidak tertulis. Juga data yang didapat dari media yang ada.

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan sebagai sarana untuk mencari serta meningkatkan referensi data

⁵⁷ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, Maret 2007, Hlm. 36-37.

atau informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian dalam data sekunder. Adapun dokumen yang digunakan berupa buku, artikel, skripsi, jurnal melalui internet, koran, foto dan lain- lain. Berbagai dokumen data yang diperoleh perlu diseleksi terlebih dahulu secara baik dan bijak agar sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan.⁵⁸ Jadi, alat bantu yang digunakan peneliti berupa kamera, alat recorder untuk merekam segala bentuk pembicaraan yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses kegiatan menyusun, melakukan suatu urutan secara sistematis dan manipulatif serta menyederhanakan data yang diperoleh sehingga mudah dipahami. Melalui analisa kualitatif, data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisa kualitatif yaitu menganalisa data yang diperoleh, kemudian menggunakan teori-teori yang diberikan dengan data tersebut guna memecahkan permasalahan yang ada pada pokok kajian dalam penelitian ini.⁵⁹ Dalam upaya menganalisis data, Miles dan Habermas memberikan pandangannya bahwa ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.⁶⁰

⁵⁸ Haris Herdiansyah. “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*”, (Jakarta: Salemba Humanika. 2012)hlm. 43

⁵⁹ Muhammad Nazir, “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2001),Hlm. 91.

⁶⁰ Burhan Bungin, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) Hlm 229

A. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu proses seleksi data yang berfokus pada penyederhanaan. Pada tahap ini akan terfokuskan pada data yang diperoleh dari lapangan. Data lapangan itu, kemudian di seleksi untuk mengetahui relevansinya terhadap pokok kajian dalam penelitian. Berbagai data yang telah diseleksi, disederhanakan, dikelompokan serta dijabarkan atas dasar tema untuk merekomendasikan data tambahan. Kemudian hasilnya akan dipaparkan secara singkat dan jelas dalam bentuk ringkasan.⁶¹

B. Tahap penyajian data (display data)

Penyajian data ini dilakukan secara deskriptif guna mengetahui gambaran masalah secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian yang diteliti. Pada tahapan ini penyajian data disajikan terlebih dahulu dalam bentuk teks naratif. Hasil teks naratif tersebut disederhanakan dalam bentuk uraian yang nantinya akan mendeskripsikan bagaimana alur proses hasil temuan berdasarkan susunan yang nantinya akan mendeskripsikan alur proses hasil temuan berdasarkan susunan yang telah disesuaikan dalam uraian tersebut.⁶²

C. Kesimpulan

Tahap ini merupakan proses mengungkapkan makna hasil penelitian yang diekspresikan dalam sebuah teks naratif yang jelas, ringkas, serta mudah

⁶¹ Ibid., hlm 229

⁶² Ibid., hlm 229

dipahami. Pada tahapan ini hasil penelitian tersebut harus sesuai dengan uji kebenaran dari setiap makna yang muncul pada data penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara berulang kali guna menegetahui kebenaran kesimpulan terutama dalam hal relevansi dan konsistensi kesimpulan dengan pokok kajian penelitian.⁶³

G. Uji Keabsahan Data

Proses uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik yakni Triangulasi dan Perpanjangan Waktu penelitian. Olsen dan Patton seorang ilmuwan mengemukakan bahwa, teknik Triangulasi ini merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti ketika melakukan suatu analisis serta pengumpulan data.⁶⁴ Cara kerja Triangulasi data dengan memanfaatkan data lain untuk dicek atau sebagai perbandingan data. Triangulasi sendiri terbagi dalam beberapa jenis yakni: Sumber, Metodologis dan Theoritis.⁶⁵

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶³ Ibid., hlm 229

⁶⁴ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 22, No 1, Juni 2016

⁶⁵ Lexy. J. Moeloeng, "Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 327

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil wilayah kecamatan Tarik

1. Data demografis Kecamatan Tarik



Secara geografis, kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo berada pada $7^{\circ}4'LS$ dan $112^{\circ}5'BT$. Kecamatan tarik sendiri berbatasan langsung dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Balongbendo
- Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Timur : Kecamatan Prambon
- Sebelah Selatan : Kabupaten Mojokerto

Tabel 1.1

Jumlah DPT Kecamatan Tarik pada Pilkada Kabupaten Sidoarjo pada Pilkada serentak tahun 2020

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih Penyempurnaan DPTHP-2			Keterangan
				L	P	L+P	
1	Tarik	20	122	24.529	24.543	49.072	

Tabel 1.2

Jumlah perolehan suara Kecamatan Tarik Suara Sah dan Suara tidak sah Pilkada 2020.

Nama Kecamatan	Suara Sah	Suara Tidak Sah	Total Suara Sah + Suara Tidak Sah
Tarik	39.050	1.260	40.310

Tabel 1.3

Hasil Perolehan suara bakal calon pilkada sidoarjo tahun 2020 kecamatan Tarik⁶⁶

No	Data perolehan Suara Pasangan Calon	Kecamatan Tarik
1	Ir. Bambang Haryo S - H. Moh Taufiqulbar	20.716
2	H. Ahmad Mudlor Ali – H. Subandi, SH	7861
3	H. Kelana Aprilianto SE – Dr. Dwi Astutik S.Ag, M.Si	10.713
A	Jumlah suara sah	39.050
B	Jumlah suara tidak sah	1260
C	Jumlah suara sah dan suara tidak sah	40.310

Tabel 1.4

Jumlah Penduduk⁶⁷

Menurut Jenis Kelamin Hasil Registrasi Penduduk

Akhir Tahun 2019

Desa/kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kramat Temenggung	1110	1321	2431
Mliriprowo	1985	1935	3920
Sebani	2529	2431	4960
Kedungbocok	1628	1718	3346
Singogalih	1965	1948	3913
Tarik	2501	2510	5011
Mergobener	1112	1045	2157
Mergosari	1723	1735	3458
Kendalsewu	1016	1030	2046
Klantingsari	2066	2086	4152
Kalimati	2654	2593	5247
Gempolklutuk	776	772	1548

⁶⁶ KPUD Kabupaten Sidoarjo

⁶⁷ Kecamatan Tarik dalam Angka tahun 2020

Banjarwungu	1615	1542	3157
Kemuning	2748	2759	5507
Balongmacekan	1263	1253	2516
Gampingrowo	1657	1599	3256
Mindugading	1648	1554	3202
Janti	1720	1910	3630
Segodobancang	1281	1473	2754
Kedinding	1420	1872	3292
Jumlah	34451	35118	69569

2. Perkembangan Partisipasi Politik Kecamatan Tarik

Dilihat dari beberapa kontestasi pemilu dan pilkada beberapa tahun ini bahwa partisipasi politik masyarakat kecamatan Tarik dapat dilihat seperti pada Pilkada 2015 yang mana jumlah pemilih masyarakat kecamatan Tarik pada Pilkada 2015 mencapai 47.764 pemilih sedangkan jumlah pengguna hak pilihnya mencapai 33.232 dan dapat diperoleh bahwa pada tingkat partisipasi pemilihnya mencapai 69,58%. Pada Pemilu serentak tahun 2019, jumlah pemilih masyarakat kecamatan Tarik pada Pemilu serentak tahun 2019 mencapai 49.305 sedangkan jumlah pengguna hak pilihnya mencapai 43.416 dan diperoleh bahwa tingkat partisipasi pemilih mencapai 88%. Selain itu, pada Pilkada serentak tahun 2020, jumlah pemilih masyarakat kecamatan Tarik mencapai 49.072 sedangkan jumlah pengguna hak pilih mencapai 40.215 dan diperoleh bahwa tingkat partisipasi pemilih mencapai 82%. Ini membuktikan bahwa partisipasi politik masyarakat kecamatan Tarik dari Pilkada 2015, Pemilu serentak 2019 serta Pilkada serentak 2020 relatif stabil. Tetapi yang menjadi perhatian bahwa meskipun pada Pilkada serentak 2020 partisipasi pemilih turun dari Pemilu serentak 2019, namun

Kecamatan Tarik berhasil menjadi kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang mana partisipasi pemilihnya tertinggi pada Pilkada serentak 2020 Kabupaten Sidoarjo.

B. Budaya Politik dan Partisipasi Politik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

1) Budaya Politik

Budaya politik sendiri merupakan keseluruhan pandangan-pandangan politik seperti norma-norma, pola orientasi serta pandangan hidup masyarakat. Serta mencakup pola pikir, sikap, perilaku (tindakan), dan peralatan berkenaan dengan kebijakan dan pemerintahan bagi perorangan atau kelompok dalam suatu sistem politik. Budaya politik sendiri cukup beragam di masyarakat. Bisa diambil budaya politik Menurut Gabriel Almond dan Sidney Verba tersebut ada tiga jenis antara lain : Budaya Politik Parokial, Budaya Politik Kaula dan Budaya Politik Partisipan.

Budaya politik yang relevan di Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada Pilkada serentak tahun 2020.

Berdasarkan data yang diambil dari masyarakat terdapat beberapa wawancara yaitu Bapak Ikhbal Hardianto mengatakan bahwa

“Pilkada di daerah ini masyarakatnya bisa dibilang biasa saja, karena pada dasarnya ini merupakan suatu hak dan kewajiban kita sebagai warga negara yakni hak memilih pasangan calon khususnya pasangan calon bupati dan wakil bupati Sidoarjo. Apalagi pada Pilkada tahun kemarin itu para pasangan calon bupati dan wakil bupati Sidoarjo terdapat wajah baru seperti pak Bambang Haryo, Gus Mudhlor dan Pak Kelana. Kalau dari masyarakat sekitar mas ya, begitu mengikuti perpolitikan di Sidoarjo, terlebih lagi Pilkada Sidoarjo dilakukan pada saat

pandemi. Yang pasti mereka berharap bahwa Bupati yang saat ini menjabat bisa membawa Sidoarjo menjadi lebih baik lagi.” (Ikhsal Hardianto)⁶⁸

Informasi yang peneliti dapatkan bahwasanya Pilkada Serentak tahun 2020 khususnya di Kabupaten Sidoarjo masyarakat masih memiliki kesadaran akan kewajibannya sebagai warga negara yakni memilih pemimpin politik, namun masyarakat tidak mau ambil pusing dengan perkembangan politik maupun kebijakan politik kedepannya.

Selain itu juga wawancara dari saudara Asrul Al Rashid mengatakan bahwa

“Pilkada Sidoarjo tahun ini masyarakat terkesan biasa saja dalam menyikapi politik khususnya Pilkada serentak, selain itu masyarakat tidak begitu peduli dengan perpolitikan di Sidoarjo dikarenakan calon bupati dan calon wakil bupati yang akan terpilih nanti pasti lupa akan janji-janjinya pada saat kampanye. Itulah sebabnya masyarakat terkesan tidak tertarik dengan yang namanya politik itu mas.” (Asrul Al Rashid)⁶⁹

Berdasarkan informasi tersebut bahwasanya masyarakat dalam menyikapi politik khususnya Pilkada serentak terkesan biasa saja dan bahkan masyarakat tidak peduli dengan politik dikarenakan pemimpin yang terpilih nantinya sering lupa atau bahkan tidak melaksanakan janji-janjinya pada saat kampanye.

Lalu, hasil wawancara dari Bapak Sugeng Murtadho selaku Ketua PC Muhammadiyah Tarik mengatakan bahwa

“Pilkada Sidoarjo tahun 2020 kemarin bisa dibilang sebagian masyarakat masih memiliki minat maupun perhatian terhadap politik sebagiannya lagi masyarakat tidak tertarik dengan politik karena masyarakat sendiri bosan dengan janji-janji kampanye yang disampaikan oleh pasangan calon entah lewat banner atau poster maupun dari media sosial. Sebagiain masyarakat sendiri akan memilih pasangan calon tersebut jika masyarakat menerima money politic tersebut. Selain

⁶⁸ Ikhsal Hardianto (Masyarakat Kecamatan Tarik)

⁶⁹ Asrul Al Rasyid (Masyarakat Kecamatan Tarik)

itu, Tim Sukses dari beberapa pasangan calon jarang terjun ke masyarakat untuk menyampaikan visi dan misinya. (Sugeng Murtadho-Ketua PC Muhammadiyah Cabang Tarik)⁷⁰

Informasi yang bisa didapatkan penulis adalah bahwa sebagian masyarakat Tarik khususnya masyarakat Muhammadiyah tidak tertarik dengan politik karena dirasa sudah bosan dengan janji-janji sewaktu kampanye dan sebagian masyarakat mau memilih pasangan calon jika mereka menerima money politic serta tim sukses dari beberapa pasangan calon jarang terjun di tengah masyarakat dan itulah yang membuat masyarakat Tarik tidak tertarik dengan politik.

Hasil wawancara dengan Bapak Siaman selaku ketua MWC NU Tarik berpendapat bahwa

“Pilkada serentak tahun 2020 kali ini masih banyak sebagian masyarakat biasa saja dalam berpolitik dan sebagiannya lagi cukup antusias karena Pilkada serentak tahun 2020 memunculkan banyak nama baru dan salah satu pasangan calon nya adalah Paslon no.2 yakni Gus Mudhlor dan Bapak Subandi. Dan Gus Mudhlor ini merupakan anak dari seorang Ulama terkenal di Jawa Timur yaitu KH Agoes Ali Masyuri. Harapannya adalah jika Gus Mudhlor dan Bapak Subandi yang terpilih maka bisa membawa perubahan baru bagi Kabupaten Sidoarjo. (Bapak Siaman-Ketua MWC NU Tarik)⁷¹.

⁷⁰ Sugeng Murtadho (Ketua PC Muhammadiyah Tarik)

⁷¹ KH Siaman (Ketua MWC NU Tarik)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Bapak Siaman serta masyarakat Tarik berharap pada sosok pemimpin yang bisa membawa era baru di Kabupaten Sidoarjo.

Hasil wawancara dari Bapak Danang Wirahadi selaku pengamat politik sendiri bahwa

“Pilkada 2020 di kabupaten Sidoarjo ini cukup menarik bagi masyarakat masyarakat Kecamatan Tarik karena tidak ada pasangan calon petahana dan ini menjadikan persaingan antar pasangan calon menjadi menarik. Selain itu juga dari beberapa pasangan calon Bupati Sidoarjo dan wakil bupati ada sosok yang begitu menarik buat saya yaitu pasangan calon bupati no. 2 yaitu Gus Mudhlor yang mana beliau sendiri merupakan anak dari seorang Kiai kondang di Jawa Timur yaitu KH Agoes Ali Masyuri pengasuh pondok pesantren Bumi Sholawat Sidoarjo. Namun masih ada sebagian masyarakat yang enggan membahas atau bahkan tidak tertarik dengan politik bahkan sebagian masyarakat mau memilih Bupati atau wakil karena menerima money politic. Sebenarnya masyarakat Tarik sendiri hanya berharap bahwa Bupati maupun wakil bupati yang terpilih nantinya bisa membawa perubahan di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu terdapat paslon yang dari pengusaha seperti paslon no. 3 Bapak Kelana dan Ibu Dwi Astutik dari kalangan akademisi ” (Bapak Danang Wirahadi-Pengamat Politik)⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Pilkada Kabupaten Sidoarjo sendiri cukup membuat masyarakat menarik dan antusias karena untuk kali ini tidak adanya pasangan calon petahana dan semua pasangan calon berpeluang besar untuk memenangkan Pilkada terutama yang cukup menyita perhatian adalah dari pasangan calon bupati no. 2 yang mana Gus Mudhlor merupakan seorang anak Kiai terkenal di Sidoarjo bahkan di Jawa Timur yakni KH Agoes Ali Masyuri salah satu pengasuh Pondok Pesantren Bumi Sholawat. Namun masyarakat masih ada yang enggan membahas atau bahkan tidak tertarik dengan politik. Mereka

⁷² Danang Wirahadi (Pengamat Politik)

hanya tertarik dengan politik bila mereka menerima money politic. Yang pasti, masyarakat Tarik hanya berharap banyak pada bupati yang terpilih nanti bisa membawa perubahan besar di Kabupaten Sidoarjo.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Istiorini sebagai staff pelayanan kecamatan Tarik bahwa

“Di Pilkada serentak tahun 2020 kali ini cukup menarik karena dilaksanakan pada saat pandemi covid-19. Jadi masyarakat ada yang antusias, ada yang menanggapi dengan biasa saja, malas membahas tentang politik bahkan ada yang tidak tertarik dengan politik. Bisa dibilang masyarakat hanya mengharapkan bahwa Bupati yang terpilih nantinya bisa membuat kebijakan yang mana nantinya akan dirasakan oleh masyarakat” (Ibu Istiorini-staff pelayanan kecamatan Tarik)⁷³

Bisa diambil garis besarnya bahwa masyarakat tidak mau membahas atau bahkan ikut campur dalam urusan politik. Masyarakat hanya mengharapkan bahwa bupati yang terpilih nanti bisa membuat kebijakan yang nantinya bisa dirasakan oleh masyarakat.

Serta wawancara dengan ibu Krisiananda berpendapat bahwa

“Masyarakat kecamatan Tarik dalam menanggapi politik khususnya dalam Pilkada 2020 cenderung biasa saja. Namun mereka masih sedikit mengikuti perkembangan politik di Indonesia khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Terlebih lagi Bupati sebelumnya terkena OTT KPK jadi sebagian masyarakat pun mulai malas mengikuti peta politik di Kabupaten Sidoarjo. Namun masyarakat mempunyai harapan bahwa bupati yang terpilih nantinya dapat membawa era baru serta perubahan yang lebih baik di Kabupaten Sidoarjo.” (Krisiananda-Staff pelayanan Kecamatan Tarik)⁷⁴

Dapat diambil garis besarnya bahwa masyarakat Tarik sebagian masih memiliki minat dengan politik meskipun cenderung masih minim dan itulah yang

⁷³ Istiorini (staff pelayanan kecamatan Tarik)

⁷⁴ Krisiananda (staff pelayanan kecamatan Tarik)

menyebabkan masih adanya sebagian masyarakat Tarik malas mengikuti atau bahkan tidak tertarik dengan politik.

Lalu, dari hasil wawancara dengan saudara Muchammad Margono berpendapat bahwa

“Masyarakat kecamatan Tarik sendiri dalam menyikapi politik khususnya pada Pilkada bupati dan wakil bupati tahun 2020 terkesan biasa-biasa saja. Bahkan ada sebagian masyarakat juga tidak tertarik dengan politik. Tetapi masyarakat kecamatan Tarik masih memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yaitu memilih calon bupati dan wakil bupati meskipun setelah gelaran Pilkada serentak 2020 telah usai, masyarakat pun tidak berharap banyak kepada calon bupati dan wakil bupati yang terpilih nantinya.” (Muchammad Margono-Anggota PPK Kecamatan Tarik)⁷⁵

Hasil wawancara dengan saudara Muchammad Margono bisa disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Tarik cenderung biasa saja dan bahkan tidak tertarik dengan politik meskipun masyarakat Tarik tidak lupa akan kewajibannya sebagai warga negara yaitu memilih calon bupati dan wakil bupati serta masyarakat tidak mau ikut campur dalam politik terutama ikut mengawal jalannya pemerintahan.

Dari hasil wawancara dengan saudara Ryan Saputra selaku anggota LSM Penegak Keadilan Sidoarjo berpendapat bahwa

“Masyarakat Tarik dalam kesehariannya jarang sekali membicarakan tentang politik namun ada juga sebagian masyarakat yang terkadang masih mengikuti perkembangan politik meskipun pada akhirnya masyarakat enggan ikut campur dalam urusan politik maupun ikut mengawasi jalannya pemerintahan.” (Ryan Saputra-Anggota Penegak Keadilan Sidoarjo)⁷⁶

⁷⁵ Muchammad Margono (Anggota PPK Kecamatan Tarik)

⁷⁶ Ryan Saputra (Anggota LSM Penegak Keadilan Sidoarjo)

Apa yang telah disampaikan oleh saudara Ryan Saputra bisa disimpulkan bahwa masyarakat Tarik sebagian jarang membicarakan politik dan sebagian lagi masih mengikuti perkembangan politik tetapi pada akhirnya masyarakat enggan untuk mengawal jalannya pemerintahan nantinya.

Berdasarkan data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Tarik cenderung ke budaya politik kaula yaitu budaya politik menurut Gabriel Almond dan Sidney Verba yang mana artinya masyarakat masih memiliki minat serta masih memiliki kesadaran dalam hal politik hal ini dibuktikan dengan masyarakat Tarik memiliki minat terhadap politik yang cenderung minim dan enggan tertarik dengan politik karena dirasa sudah bosan dengan janji-janji sewaktu kampanye Pilkada dan sebagian masyarakat mau memilih pasangan calon jika mereka menerima money politic serta tim sukses dari beberapa pasangan calon jarang terjun di tengah masyarakat.

2) Partisipasi Politik

Berdasarkan data yang diambil dari masyarakat terdapat beberapa wawancara yaitu Ibu Krisiananda mengatakan bahwa.

“Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Krisiananda selaku staff pelayanan Kecamatan Tarik berpendapat bahwa partisipasi masyarakat kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada Pilkada serentak tahun 2020 mengemukakan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat Kecamatan Tarik dilihat dari kehadiran masyarakat ke TPS untuk memilih pasangan calon di Pilkada 2020 Kabupaten Sidoarjo mencapai 82% dan tingkat golput di daerah kecamatan Tarik menurun sebesar 18% karena masyarakat tengah disibukkan dengan pekerjaan dan sebagian

masyarakat enggan ke TPS karena takut terkena virus Covid-19.” (Krisiananda-Camat kecamatan Tarik)⁷⁷

Informasi yang bisa diambil oleh peneliti bahwa partisipasi masyarakat kecamatan Tarik terbilang tinggi yakni sebesar 82% dan itu merupakan tingkat partisipasi yang tinggi di Kabupaten Sidoarjo meskipun Pilkada 2020 kali ini dilaksanakan di saat pandemi namun tidak menyurutkan masyarakat untuk datang ke TPS.

Selain itu, wawancara dengan bapak Siaman selaku Ketua MWC NU Tarik bahwasanya

“Meskipun masyarakat memiliki minat atau biasa saja dalam menyikapi politik bahkan tidak begitu peduli terhadap politik namun masyarakat tidak melupakan akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yakni berpartisipasi datang ke TPS untuk memilih calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Sidoarjo di Pilkada serentak tahun 2020.” (Siaman-Ketua MWC NU Tarik)⁷⁸

Informasi yang bisa diambil peneliti bahwa masyarakat masih memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yakni berpartisipasi memilih calon bupati dan wakil bupati yang mereka inginkan meskipun mereka sendiri tidak begitu peduli dengan politik.

Lalu, dari wawancara dengan bapak Ikhbal Hardianto bahwa.

“Sebenarnya saya sendiri dan banyak masyarakat lainnya tidak termasuk orang yang aktif dalam kehidupan politik. Saya dan masyarakat pun juga tidak ikut parpol, tidak pernah ikut rapat kebijakan, tidak berdemo. Saya hanya ikut mencoblos saat pemilu.. Tidak sampai ikut tim sukses dan tidak melibatkan diri dalam kepanitian pemilu, tidak terlalu antusias dan biasa saja, karena saya dan

⁷⁷ Krisiananda (Staff Pelayanan Kecamatan Tarik)

⁷⁸ KH Siaman (Ketua MWC NU Tarik)

masyarakat memiliki kesibukan bekerja di Pabrik serta berdagang.” (Ikbal Hardianto-masyarakat Kecamatan Tarik)⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya masyarakat hanya berpartisipasi pada saat Pemilu khususnya Pilkada serentak tahun 2020 dikarenakan memiliki kesibukan yaitu bekerja di Pabrik dan berdagang. Selain itu, masyarakat pun tidak memiliki minat apapun dalam kehidupan politik kecuali hanya berpartisipasi pada pemilu saja.

Kemudian dari saudara Muchammad Bayu Yulianto sendiri mengatakan bahwa

“Masyarakat antusias dengan Pilkada 2020 kemarin, karena Pilkada kemarin merupakan momentum yang tepat disaat Bupati nonaktif terkena kasus suap OTT KPK dan wakilnya yang telah meninggal dunia. Oleh karena itu, dengan adanya Pilkada serentak kemarin masyarakat menjadi antusias berpartisipasi dalam Pilkada ini yaitu memilih calon bupati dan wakil bupati. Masyarakat berharap mendapatkan pemimpin yang dapat membawa perubahan yang lebih baik untuk Kabupaten Sidoarjo kedepannya.” (Muchammad Bayu Yulianto-masyarakat Kecamatan Tarik)⁸⁰

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya masyarakat masih memiliki kemauan berpartisipasi dalam Pilkada serentak adanya masyarakat menginginkan sosok pemimpin yang bisa membawa perubahan yang lebih baik kedepannya dan tidak mengharapkan bupati yang terpilih nantinya akan melakukan hal yang sama seperti bupati yang dahulu terkena kasus OTT KPK.

Selain itu wawancara dengan saudara Asrul Al Rashid yang mana bahwa

“Ya melihat masyarakat sekitar tidak peduli dengan yang namanya politik. Apalagi setelah ada kejadian OTT KPK Bupati Sidoarjo yang membuat masyarakat menjadi kecewa. Namun masih banyak masyarakat yang mau berpartisipasi dalam Pilkada serentak tahun 2020 meski terlepas dari siapa yang

⁷⁹ Ikbal Hardianto (Masyarakat Kecamatan Tarik)

⁸⁰ Muchammad Bayu Yulianto (Masyarakat Kecamatan Tarik)

mereka pilih nantinya. Yang pasti mereka berharap bahwa Bupati yang terpilih nantinya bisa membawa perubahan yang signifikan serta membawa kesejahteraan bagi masyarakat” (Asrul Al Rashid-Masyarakat Kecamatan Tarik)⁸¹

Informasi yang bisa peneliti dapatkan bahwasanya sejak Bupati Sidoarjo nonaktif karena terkena OTT KPK sebagian masyarakat banyak yang kecewa, namun mereka masih mau berpartisipasi datang ke dalam Pilkada serentak tahun 2020 dan masyarakat berharap dengan Bupati yang baru bisa membawa kesejahteraan bagi masyarakat.

Menurut saudara Muchammad Bayu Yulianto dalam wawancaranya mengamati bahwa

“Masyarakat masih memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yakni ikut berpartisipasi dalam Pilkada 2020. Selain itu, sebagian masyarakat yang ingin menjadi anggota PPS pada Pilkada Serentak tahun 2020 kemarin. Selain itu, pada waktu itu banyak masyarakat dari kalangan muda yang mendaftar menjadi anggota PPS namun dibatasi karena waktu itu pandemi masih tinggi harus benar-benar menerapkan protokol kesehatan.” (Muchammad Bayu Yulianto-masyarakat Kecamatan Tarik)

Berdasarkan informasi yang didapat bahwa masyarakat memiliki kesadaran dalam berpolitik yaitu berpartisipasi dalam Pilkada serentak 2020. Selain itu sebagian masyarakat khususnya kalangan muda ingin menjadi anggota PPS pada Pilkada serentak tahun 2020 kemarin. Namun sangat disayangkan untuk menjadi anggota PPS sendiri dibatasi jumlahnya karena pada waktu itu pandemi masih tinggi.

Dari hasil wawancara dengan bapak Sugeng Murtadho bahwasanya

⁸¹ Asrul Al Rashid (Masyarakat Kecamatan Tarik)

“Sebenarnya bisa dibilang partisipatif namun ada suatu hal menyertai yaitu jika Sebagian masyarakat sendiri akan memilih pasangan calon tersebut jika masyarakat menerima money politic tersebut.” (Sugeng Murtadho-Ketua PC Muhammadiyah Tarik).⁸²

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa sebenarnya sebagian masyarakat mau memberikan suaranya namun jika mendapatkan *money politic*.

Dari wawancara bapak Danang Wirahadi bahwasanya beliau mengatakan

“Masyarakat Tarik masih memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yakni berpartisipasi dalam pemilu khususnya Pilkada serentak Kabupaten Sidoarjo tahun 2020. Dan masyarakat juga berharap bahwa Pilkada serentak tahun 2020 Kabupaten Sidoarjo bisa menghasilkan pemimpin yang mana dapat membawa Kabupaten Sidoarjo ke arah yang lebih baik serta dapat mensejahterakan masyarakat.” (Danang Wirahadi-pengamat politik)⁸³

Berdasarkan wawancara dari bapak Danang Wirahadi dapat diambil garis besarnya bahwa masyarakat Tarik masih memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam politik yakni memilih calon bupati dan wakil bupati pada Pilkada serentak 2020 kabupaten Sidoarjo.

Lalu, dari wawancara Ibu Istiorini selaku staff pelayanan kecamatan Tarik didapatkan bahwa

“Masyarakat kecamatan Tarik sudah mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara yakni berpartisipasi memilih calon bupati dan wakil bupati pada Pilkada serentak tahun 2020 kabupaten Sidoarjo, namun sebagian masyarakat mau berpartisipasi apabila mereka telah menerima money politic terlepas dari apakah mereka datang ke TPS atau tidak.” (Istiorini-staff pelayanan kecamatan Tarik)⁸⁴

⁸² Sugeng Murtadho (Ketua PC Muhammadiyah Tarik)

⁸³ Danang Wirahadi (pengamat politik)

⁸⁴ Istiorini (staff pelayanan kecamatan Tarik)

Dari hasil wawancara Ibu Istiorini dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yaitu ikut berpartisipasi dalam Pilkada serentak tahun 2020, namun yang patut disayangkan adalah sebagian masyarakat hanya mau berpartisipasi hanya jika menerima money politic tersebut.

Selain itu, dari wawancara dengan saudara Muchammad Margono yang pernah menjadi anggota PPK Kecamatan Tarik pada Pilkada 2020 didapatkan bahwa

“Masyarakat Kecamatan Tarik banyak yang partisipatif untuk datang ke TPS meskipun disaat pandemi *Covid-19* karena mereka merasa ini adalah waktu yang tepat untuk menentukan siapa calon Bupati dan wakil bupati yang menurut mereka pantas memimpin Sidarjo yang lebih baik mengingat bahwa bupati yang sebelumnya terlibat kasus OTT KPK.” (Muchammad Margono-Anggota PPK Kecamatan Tarik)⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan saudara Muchammad Margono dapat disimpulkan bahwa masyarakat kecamatan Tarik tidak lupa akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yaitu berpartisipasi memilih calon bupati dan wakil bupati di Pilkada serentak tahun 2020. Masyarakat tidak ingin bupati yang terpilih nanti mengulangi kesalahan yang sama dilakukan oleh bupati sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan saudara Ryan Saputra selaku anggota Penegak Keadilan Sidoarjo berpendapat bahwa

“Masyarakat Tarik sendiri cukup partisipatif dalam Pilkada serentak tahun 2020 mengingat diselenggarakannya pada saat pandemi covid-19. Tetapi

⁸⁵ Muchammad Margono (Anggota PPK Kecamatan Tarik)

selebihnya masyarakat hanya berpartisipasi pada saat Pilkada saja. Selebihnya mereka tidak ingin ikut campur dalam urusan politik dan bahkan tidak terlalu tertarik dengan politik.” (Ryan Saputra-Anggota Penegak Keadilan Sidoarjo)⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan saudara Ryan Saputra dapat diambil garis besarnya bahwa masyarakat Tarik sendiri partisipatif pada Pilkada serentak tahun 2020 kemarin meskipun dilaksanakan pada saat pandemi covid-19 yang cenderung tinggi. Masyarakat selebihnya tidak mau ambil pusing dengan politik atau bahkan terkesan tidak mau peduli dengan kebijakan-kebijakan pemerintah nantinya.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Politik Masyarakat Tarik cenderung pada berpartisipasi politik model spektator menurut Milbrath dan Goel adalah seseorang atau sekelompok orang yang mana mereka setidak-tidaknya berpartisipasi dalam pemilihan umum hal ini dibuktikan dengan masyarakat Kecamatan Tarik masih memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yakni berpartisipasi memilih calon bupati dan wakil bupati pada Pilkada serentak 2020 Kabupaten Sidoarjo.

C. Pergeseran dan perubahan Budaya Politik dan dampaknya terhadap Partisipasi Politik

Pergeseran dan perubahan budaya politik dan dampaknya pada partisipasi politik sendiri terlihat bahwa masyarakat kecamatan Tarik yang mana wilayahnya terdiri dari beberapa desa telah mengikuti perkembangan zaman khususnya pada politik karena merupakan sebuah tuntutan yang mana pada dasarnya segala sesuatu dalam

⁸⁶ Ryan Saputra-Anggota Penegak Keadilan Sidoarjo

kehidupan saat ini telah diatur dalam politik dan masyarakat tidak bisa lepas dari politik. Selain itu, masyarakat juga saat ini dituntut memiliki sikap terhadap politik saat ini dan salah satunya bisa dilihat dari budayanya.

Biasanya budaya politik yang ada di wilayah pedesaan cenderung bergantung apa pilihan politik dari sosok atau tokoh masyarakat yang berpengaruh di desa tersebut. Namun di kecamatan Tarik sendiri, budaya politik masyarakatnya telah mengalami perubahan dari yang semula budaya politik yang berdasarkan pilihan politik dari sosok atau tokoh masyarakat yang berpengaruh menjadi budaya politik yang masyarakatnya memiliki minat, pengetahuan serta pemahaman terhadap fenomena dan aktivitas politik.

Dan bisa dilihat bahwa pada pemilu ataupun pilkada beberapa tahun terakhir, partisipasi pemilih masyarakat kecamatan Tarik mengalami kenaikan yang mana pada Pilkada 2015 yang mana jumlah pemilih masyarakat kecamatan Tarik pada Pilkada 2015 mencapai 47.764 pemilih sedangkan jumlah pengguna hak pilihnya mencapai 33.232 dan dapat diperoleh bahwa pada tingkat partisipasi pemilihnya mencapai 69,58%. Pada Pemilu serentak tahun 2019, jumlah pemilih masyarakat kecamatan Tarik pada Pemilu serentak tahun 2019 mencapai 49.305 sedangkan jumlah pengguna hak pilihnya mencapai 43.416 dan diperoleh bahwa tingkat partisipasi pemilih mencapai 88%.

Selain itu, pada Pilkada serentak tahun 2020, jumlah pemilih masyarakat kecamatan Tarik mencapai 49.072 sedangkan jumlah pengguna hak pilih mencapai 40.215 dan diperoleh bahwa tingkat partisipasi pemilih mencapai 82%. Ini

membuktikan bahwa partisipasi politik masyarakat kecamatan Tarik dari Pilkada 2015, Pemilu serentak 2019 serta Pilkada serentak 2020 relatif stabil. Dan ini membuktikan bahwa partisipasi politik masyarakat kecamatan Tarik sendiri relatif stabil berkaca pada partisipasi pemilih pemilu dan pilkada sebelumnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

1. Budaya politik menurut Gabriel Almond dan Sidney Verba dapat dipahami sebagai sikap orientasi yang khas warga negara kepada sistem perpolitikan serta beragam bagian-bagiannya, maupun sikap kepada peran masyarakat yang terdapat pada sistem tersebut. Yang mana budaya politik ini menyatakan bahwasanya bagaimana warga negara menyikapi suatu fenomena politik yang berkembang saat ini apakah warga negara tersebut mau ikut serta atau tidak pada aktivitas politik saat ini dengan sikap orientasi yang berbeda-beda pada setiap individu maupun kelompok. Berdasarkan dari beberapa wawancara yang didapat oleh narasumber bahwa masyarakat kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada Pilkada serentak tahun 2020 lebih dominan ke budaya politik kaula. Hal ini dibuktikan dengan bahwa masyarakat kecamatan Tarik masih memiliki minat, pengetahuan serta pemahaman terhadap aktivitas politik, namun masyarakat enggan atau tidak mau ambil pusing dengan ikut mempengaruhi sebuah kebijakan politik di masa depan.
2. Partisipasi politik menurut Milbrath dan Goel menyatakan bahwa setidaknya terdapat 4 tipe partisipasi politik yakni antara lain; Apatis, Spektator, Gladiator serta pengkritik. Pada masyarakat kecamatan Tarik pada Pilkada serentak tahun 2020, lebih dominan pada tipe partisipasi politik spektator daripada ketiga partisipasi politik yang lain. Tipe partisipasi politik spektator sendiri melihat bahwasanya

masyarakat khususnya kecamatan Tarik banyak yang ikut berpartisipasi pada Pilkada serentak tahun 2020 yang mana dibuktikan dengan jumlah pemilih yang mencapai 49.072 dan pengguna hak pilih mencapai 40.215 dan dapat diperoleh bahwa partisipasi pemilih masyarakat kecamatan Tarik pada Pilkada serentak tahun 2020 mencapai angka 82%.

Saran

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan bahwa budaya politik di Indonesia ini bisa dikatakan berbeda-beda setiap orang. Terlebih lagi banyak dari sebagian masyarakat yang tidak begitu peduli dengan politik ditambah lagi dengan masih maraknya politik uang yang menyebabkan iklim dari demokrasi di negeri kita menjadi buruk. Saya hanya mengharapkan pemilu yang akan datang masyarakat memiliki kesadaran dalam berpolitik serta sebisa mungkin menghindari politik uang karena niscaya demokrasi yang ada di negeri ini akan berjalan secara maksimal.

Saya berharap di masa depan nanti Kabupaten Sidoarjo memiliki pemimpin yang bisa membawa tanggung jawab besar membawa Kabupaten Sidoarjo menjadi lebih baik lagi. Saya juga mengharapkan partisipasi dari masyarakat tidak hanya dalam ranah politik formal yaitu ikut dalam pemilu/Pilkada namun, partisipasi dari masyarakat untuk tetap terus bersama-sama dengan pemerintah menentukan kebijakan yang mana kebijakan itu nantinya akan kembali kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Makkatuo, 2021. "*Budaya Politik Masyarakat Adat Karampuang Dalam Pemilihan Legislatif DPRD Kab. Sinjay TAHUN 2019*". Tesis Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin.
- Adi Sucipto. 2015. "*Budaya Politik Lokal Dan Partisipasi Politik Masyarakat di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014.*" Vol. 4 No. 1.
- Adil Arifin dan Haris Wijaya, 2014. "*Budaya Politik Pemilih Pemula (Studi Analisis Budaya Politik Pemula Mahasiswa Universitas Sumatera Utara)*", Skripsi Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Agus Muslim, 2017. Jurnal: Faktor-Faktor Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Andir pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur (Pilgub) Jabar 2013.
- Ahmad Robi Ulzikri, Roby Cahyadi Kurniawan dan Himawan Indrajat. 2021. "*Budaya Politik Warga Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung: Belajar dari Pencalonan Ma'ruf Amin dalam Pemilihan Umum 2019.*" Vol. 20 No. 01.
- Akbar Junius Saputra, 2020. Skripsi: "*Rendahnya Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Desa Bojong Indah, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor pada Pilpres 2019.*" Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Anggun Aprilia Wardhanie. 2020. *“Budaya Politik Masyarakat Desa Kedadongan Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Pada Pilkada Langsung Tahun 2015”*. Skripsi Program Studi Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang.
- Aprista Ristyawati. 2020. *“Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 Di Indonesia.”* Jurnal Crepido Vol. 2, No. 2, November.
- Ari Alfiatul Rohmah. 2016. *Budaya Politik dan Islamisme: Mengukur Tingkat Pengaruh Islamisme Terhadap Kesadaran Politik Santri di Kota Solo (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Muayyad, Mangkuyudan, Solo)* Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Arsiandi Dian Hapizin, Syafrudin, M. Mabur Haslan, 2019. *“Budaya Politik Masyarakat Suku Sasak Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Secara Langsung.”* Vol. 1, No. 2.
- Ayu Lastari, 2018. Skripsi: *“Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang.”* Program Studi Politik Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Bagong Suyatno dan Sutinah. 2005. *“Metode Penelitian Sosial (Berbagai Alternatif Pendekatan)”*, Jakarta: PrenadaMedia Group.

- Bambang Hari Purnomo. 2011. “Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas, (Classroom Action Research)”, *Jurnal: Pengembangan Pendidikan*, Vol 8, No. 1, Juni.
- Bawaslu Kabupaten Sidoarjo
- Beni Ahmad Saebani, 2012. *Pengantar Antropologi*, CV Pustaka Setia.
- Burhan Bungin. 2003. “*Metode Penelitian Kualitatif.*” Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dr. Thomas Tokan Pureklolon, *Eksistensi Budaya Politik Di Indonesia : Sebuah Kajian*, *Jurnal Communitarian* Vol.3 , No.1, Agustus 2021.
- Fajlurrahman Jurdi, 2018. “*Pengantar Hukum Pemilihan Umum*” Jakarta : KENCANA
- Faradiba Rahman Bachtiar, 2017 “*PEMILU INDONESIA*.” Jakarta
- Fety Oktavianti, Erna Octavia. *Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula di Kecamatan Pontianak Barat*, *Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 5, No. 2, Desember 2018
- Haris Herdiansyah. 2012. “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*”, Jakarta: Salemba Humanika..
- Helmina Batubara. 2013 “*Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Coasting Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Aluminium Di Ud. Istana Aluminium Manado*”, *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3 September, ISSN 2303-1174.
- Imami Nur Rachmawati. 2007. “*Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara*”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, Maret.

- Kacung Marijan, 2010, *Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Pasca-Orde Baru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kamaruddin Salim, 2019. “*Partisipasi Politik dan Dinamika Demokrasi di Tidore Maluku Utara.*” Vol. 4 No. 1.
- Kecamatan Tarik dalam Angka tahun 2020
- KPUD Kabupaten Sidoarjo
- Kurnia Imam Muttaqin, 2016. Skripsi: “*Budaya Politik Orang Rimba Di Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi*”. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Lexy.J.Moeloeng, 2007. “*Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lila Nurbati, 2019. Skripsi. *Kesadaran Politik dan Partisipasi Politik : Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kelurahan Tajur pada Pilkada Kota Tangerang Tahun 2018*. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- M. Nur Alamsyah, 2010. *Budaya Politik dan Iklim Demokrasi di Indonesia*, Jurnal *Academica Fisip Untad* ISSN 1411-3341 Vol. 2 No. 2 Oktober 2010.
- Mahlizar Syahfadillah, 2018. Skripsi: “*Civil Society dan Partisipasi Politik (Studi Partisipasi Politik Persaudaraan Muslimin Indonesia PW DKI Jakarta pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017).*” Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Miriam Budiardjo. 1982. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta, PT Gramedia.
- Muhammad Dewantara, *Pola Budaya Politik Masyarakat Pendatang (Studi Pada Orang Palembang di Kota Pangkalpinang)*, Journal of Empirical Studies and Social Science, Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung tahun 2021.
- Muhammad Nazir. 2001. “*Metode Penelitian Bidang Sosial*.” Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nita Febrianti, Nurul Islamia, Nurul Safitri, Syahrir Karim, 2021. “*Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2020*.” Vol. 4 No. 1 Juni.
- Prof. Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prof.Dr., H., Rusadi Kantaprawira, SH., 1988. *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*, Cetakan Kelima (Cetakan Pertama 1977), CV. Sinar Baru, Bandung.
- Prof.Dr., Miriam Budiardjo MA., 1981. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Ramlan Surbakti. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta, PT Grasindo.
- Rindi Septia Dewi, Sri Erlinda, Supentri, *Analisis Tentang Tipe Budaya Politik Mahasiswa Universitas Riau*, 2018. Jurnal Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

- Samuel P. Huntington dan Joan Nelson. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta : Rineka Kencana.
- Selayang Pandang Kabupaten Sidoarjo 2018.
- Sumartono, 2018. *Budaya Politik dalam Masyarakat Pragmatis*, Jurnal Ilmu Komunikasi FISIPOL Universitas Ekasakti Padang.
- Sumasno Hadi, 2016 “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi,” Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 22, No 1, Juni.
- Tim Visi Yustisia, 2015. “*Panduan Resmi Pilkada Langsung & Serentak : Peraturan Perundang-Undangan*”, Jakarta : VisiMedia.
- T. Heru Nurgiansyah, 2021. “*Partisipasi Politik Masyarakat Sleman pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan.*” Vol. 6 No. 1 Mei 2021.
- T.O Ihromi, *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. 1995, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- UU No 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu
- Victorianus Aries Siswanto. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.